

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA  
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BACA AL- QUR'AN  
PADA LANSIA DI DESA KLAMPOK KECAMATAN  
WANASARI KABUPATEN BREBES**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
**Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam**

**Oleh :**

**FAIF NUR MA'FIYAH**

**1701016072**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2024**

## HALAMAN NOTA PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405 Semarang  
50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id email: fakdakom.uinws@gmail.com

### NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan  
Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo  
Semarang  
Semarang.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

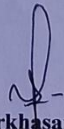
Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan  
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : **Faif Nur Ma'fiah**  
NIM : **1701016072**  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul : Bimbingan Agama Islam Sebagai Upaya Mengembangkan  
Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Lansia di Desa Klampok  
Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar diujikan. Demikian, atas  
perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 12 Juni 2024  
Pembimbing,

  
**Yuli Nurkhasanah, S.Ag., M.Hum**  
NIP.197107291997032005

## HALAMAN PENGESAHAN

### SKRIPSI

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA MENGEMBANGKAN  
KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN PADA LANSIA DI DESA KLAMPOK  
KECAMATAN WANASARI KABUPATEN BRBES**

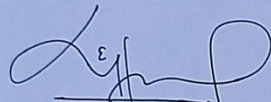
Oleh

Faif Nur Ma'fiah  
1701016072

Telah dipertahankan di Dewan Penguji pada tanggal Senin, 24 Juni 2024 dan dinyatakan lulus  
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

#### Susunan Dewan Penguji:

**Ketua Dewan Penguji**



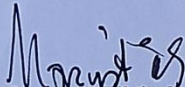
**Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I**  
NIP.198203072007102001

**Sekretaris Dewan Penguji**



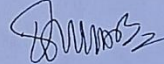
**Yuli Nurkhasanah, S.Ag., M.Hum**  
NIP.197107291997032005

**Penguji I**



**Dra. Maryatul Kibtiyah, M.Pd**  
NIP. 196801131994032001

**Penguji II**



**Hi. Mahmudah, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197011291998032001

Mengetahui  
Pembimbing



**Yuli Nurkhasanah, S.Ag., M.Hum**  
NIP.197107291997032005

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada Senin, 24 Juni 2024



**Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag**  
NIP. 197205171998031003

## HALAMAN PERNYATAAN

### HALAMAN PERNYATAAN

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faif Nur Ma'fiah

NIM : 1701016072

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi dan di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan ataupun yang belum dan tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 13 Juni 2024



**Faif Nur Ma'fiah**  
**NIM: 1701016072**

## KATA PENGANTAR

*Assalamua'alaikum Wr.Wb.*

Puji syukur kehadirat Allah SWT, penguasa alam semesta karena segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Tak lupa kita panjatkan shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ **Bimbingan Agama Islam Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Baca Al-qur'an pada Lansia di Desa Klampok Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes** “. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan sarjana strata (S1) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Walisongo.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari berbagai pihak, bimbingan dan dorongan serta perhatiannya. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.SI dan Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd, selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan izin penelitian.
4. Ibu Yuli Nur Khasanah, S.Ag.,M.Hum, selaku walistudi sekaligus dosen pembimbing dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan yang spesial dalam penyusunan skripsi ini.
5. Cinta pertama dan sekaligus menjadi sosok yang menginspirasi penulis yaitu Abahku Syarifudin. Terimakasih atas setiap tetes keringatmu dalam setiap langkah mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan penulis selama

ini. Serta jutaan doa yang telah diucapkan untuk keberhasilan penulis dalam menggapai cita-cita.

6. Pintu surga dan sekaligus menjadi penutan penulis untuk menjadi sosok yang kuat, penyayang dan memiliki kesabaran yang tinggi yaitu Mamahku Siti Amurti yang senantiasa mendukung dalam setiap langkah penulis, memberikan doa disetiap sholatnya untuk keberhasilan dan kebahagiaan penulis.
7. Ibu Siti sebagai Pembimbing yang telah berkenan memberikan ijin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
8. Ibu Dasli selaku Jamaah dan keluarganya yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penyelesaian penelitian ini.
9. Seluruh Dosen pengajar dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, terimakasih atas segala ilmu, bimbingan, dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu.
10. Terimakasih banyak kepada diri sendiri, bisa kuat bertahan dan menyelesaikan skripsi ini dengan banyak tantangan yang terjadi, dibantu dengan kekuatan Allah SWT.
11. Teman-teman jurusan BPI, khususnya kelas BPI-B. terimakasih atas kebersamaanya dalam berjuang menuntut ilmu dalam suka maupun duka.
12. Keluarga Kontrakan Misrohiyah, Terimakasih telah menjadi rumah keduku dalam perjalanan mencari keberkahan ilmu.
13. Sahabat penulis saya F. Lailiyah, Faza Nurul Laili dan Rini Selina yang telah menemani saya dalam perkuliahan dan penulisan skripsi di UIN Walisongo.
14. Fathur Safabian yang telah menjadi mood booster saya dalam penulisan skripsi ini.
15. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga penulis akan sangat berterimakasih atas kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurna skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Semarang, 13 Juni 2024

Penulis

Faif Nur Ma'fiah

NIM. 1701016072

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini merupakan persembahan istimewa untuk orang-orang yang saya sayangi dan saya cintai. Segala perjuangan dari awal sampai pada titik ini, kata menyerah selalu datang mendera. Tetapi, perjuangan yang penuh tawa dan tangis ini, patut untuk diselesaikan. Tak ada kata menyerah untuk kebahagiaan orang-orang tercinta yang selalu memberikan kesenangan, kebahagiaan yang tak terhingga. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Keluargaku tercinta, Abahku Syarifudin yang tak henti memberikan dukungan didalam hatinya yang terdalam, kini keringatmu sudah terbayar abah. Namun, doakan agar ilmuku selalu bermanfaat bagi sekitar. Tawamu yang selalu menghiasi, awan gelap dalam perjuangan ini. Terimakasih, penyemangatku. Mamahku Siti Amurti, berkat doamu yang tiada henti, segala perjuanganku dijalan Allah terasa ringan. Engkau adalah bayanganku, dikala aku membawa batu besar dalam perjuangan ini. Terimakasih, kebahagiaanku. Semua Kakakku tersayang, Alfin Azizah, Minanul Aziz, Fahmi Faisol Aji, Himatul Aliyah. Terimakasih pedulimu, mengkhawatirkanku dalam segala hal. Memberiku semangat dalam mengejar ilmu, memberiku kebahagiaan dan kesenangan yang tak terhingga. Terimakasih kakaku Elira suryasih Dewi, Riza Afzanur Rakhman, Arfiani kiki, dan keponakanku yang selalu bikin semangat dalam hal semuanya, Aida, Rio, Naqib, Labib, Ara dan Nana Terimakasih atas sayangmu. Untuk keluargaku semua, kalian hebat. Saranghaeyo.



## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

*Artinya : “ sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (6). Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (7).” ( Qs. Al-Insyiroh 6-7)*

## ABSTRAK

**Faif Nur Ma'fiah, 1701016072, "Bimbingan Agama Islam Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Baca Al-Qur'an pada Lansia di Desa Klampok Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes".**

Bimbingan Agama Islam konsep wajib bagi setiap individu, apalagi sudah memasuki usia lansia yang seharusnya sudah siap dalam hal agama untuk bekal dimasa kematian. Di Desa Klampok ini masih banyak lansia yang belum bisa dalam hal beribadah, seperti membaca Al-qur'an yang seharusnya setiap harinya dibaca dengan baik, ini menjadi masalah tersendiri. Dalam Penelitian ini membahas dan bertujuan tentang pelaksanaan Bimbingan Agama Islam sebagai upaya Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an yang diberikan kepada masyarakat khususnya Lansia untuk meningkatkan pemahaman untuk masa akhirnya.

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data Primer yang diperoleh secara langsung hasil wawancara dengan Pembimbing Agama dan Jama'ah Lansia. Dan sumberdata Sekunder ialah sumber data tidak langsung seperti buku-buku,laporan,pustaka dan banyak lainnya. Sedangkan Analisis data yang digunakan berupa reduksi data, Penyajian data, dan Kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-qur'an dalam pelaksanaan yang diterapkan oleh pembimbing dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-qur'an terlaksana, dengan unsure bimbingan Agama Islam yang digunakan yaitu: wawancara dengan lansia dan pembimbing, pelaksanaan bimbingan Agama ini di rumah pembimbing, waktu pelaksanaan dilakukan setiap hari sehabis sholat maghrib. Dengan Tahapan Bimbingan Agama Islam seperti: Tahapan Persiapan, Tahapan Pelaksanaan dan Tahapan Evaluasi. Dan metode yang dipakai Metode *Talqin* (mendiktekan), Metode Pengulangan dan Metode penugasan. Media yang dilakukan yaitu media langsung dimana pembimbing memberikan arahan dan bimbingan secara langsung tanpa melalui perantara. Pelaksaan bimbingan Agama yang sesuai dengan hasilnya, yang tadinya belum bisa menjadi bisa sesuai dengan kaidah tajwid dan aspek-aspek yang ada, semua berjalan dengan baik.

***Kata Kunci : Bimbingan Agama Islam, Kemampuan Membaca Al-qur'an, Lansia***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Metodologi Penelitian .....	11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	11
2. Konseptual Variabel .....	12
3. Data dan Sumber Data.....	14
4. Teknik Pengumpulan Data .....	15
5. Teknik Validitas Data.....	17
6. Teknik Analisis Data .....	18

G. Sistematika Penulisan .....	19
<b>BAB II .....</b>	<b>21</b>
A. Bimbingan Agama Islam.....	21
1. Pengertian Bimbingan Agama Islam.....	21
2. Tahapan Bimbingan Agama Islam .....	22
3. Tujuan Bimbingan Agama Islam .....	23
4. Fungsi Bimbingan Agama Islam .....	24
5. Unsur-unsur Bimbingan Agama Islam.....	24
6. Media Bimbingan Agama Islam.....	25
7. Metode Bimbingan Agama Islam.....	25
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	27
1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-qur'an.....	27
2. Aspek – aspek Kemampuan Membaca Al-qur'an.....	28
3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca .....	29
C. Lansia.....	31
D. Bimbingan Agama Islam sebagai upaya untuk Mengembangkan Kemampuan Baca Al-qur'an.....	34
<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN HASIL PENEITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum Profil Desa Klampok Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes .....	40
1. Kondisi Geografis.....	40
2. Kondisi Demografis .....	40
3. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	40
4. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat .....	41
B. Data Penelitian .....	41

1. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam .....	41
2. Faktor yang mempengaruhi kemampuan Membaca Al-qur'an pada Lansia.....	46
<b>BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Baca Al-Qur'an .....	48
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran-saran.....	61
C. Penutup.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## Daftar Lampiran

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Pembimbing Agama Islam.....	69
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Lansia.....	70
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Keluarga Lansia .....	72
Lampiran 4 Dokumentasi .....	73
Lampiran 5 Surat Riset.....	75

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lanjut usia merupakan suatu tahap perkembangan yang berada pada periode penutup dalam rentang hidup individu.<sup>1</sup> Kelompok dalam kategori memasuki usia lanjut akan mengalami suatu proses yang disebut dengan *Aging Process* atau proses penuaan.<sup>2</sup> Proses menua adalah suatu kondisi yang wajar dan tidak dapat dihindari dalam fase rentang kehidupan. Penuaan merupakan proses yang berhubungan dengan umur seseorang, semakin bertambahnya umur semakin berkurang fungsi-fungsi organ di dalam tubuh seseorang.<sup>3</sup> Pada masa lanjut usia seseorang akan mengalami perubahan dari segi fisik, kognitif maupun dalam kehidupan psikososialnya, hal ini juga menekankan pentingnya harapan hidup dan kualitas hidup bagi lanjut usia.<sup>4</sup> Secara psikis lansia juga mengalami kemunduran, antara lain sering muncul rasa kesepian dan fungsi mengingat yang terhambat merupakan suatu penghalang untuk belajar. Bahwa umur yang sudah tua itu sangat sulit untuk menerima asupan materi dalam pembelajaran. Salah satu di antaranya belajar untuk membaca Al-Qur'an bagi para lansia problem tersendiri.<sup>5</sup>

Membaca Al-qur'an merupakan kewajiban setiap muslim. Namun realitanya di Indonesia masih banyak yang belum bisa membaca Al-qur'an termasuk di kalangan para lansia. Mengatasi permasalahan tersebut, dalam

---

<sup>1</sup> Ramdani, 'Kontribusi Kecerdasan Spiritual Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepuasan Hidup Lansia Serta Implikasi Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling', *KOPASTA*, 2.2 (2015), 70–81.

<sup>2</sup> Femmy Lumi, Maria Terok, and Freyjer Budiman, 'Hubungan Derajat Penyakit Hipertensi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Kelompok Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kahakitang Kecamatan Tatoareng', *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 13.2 (2018), 59 <<https://doi.org/10.32382/medkes.v13i2.664>>.

<sup>3</sup> Yaslina, Maidaliza, and Rada Srimutia, 'Aspek Fisik Dan Psikososial Terhadap Status Fungsional Pada Lansia', *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 4.2 (2021), 68–73 <<https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/724>>.

<sup>4</sup> Anis Ika Nur Rohmah, Purwaningsih, and Khoridatul Bariyah, 'Quality of Life Elderly', 2012, 120–32.

<sup>5</sup> A Adrian, 'Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Lansia Melalui Religious Literacy Di Dusun Krajan Tukum Tekung Lumajang Tahun 2020', *As-Sunniyyah*, 2021, 1–23.

peran Bimbingan Agama Islam sangat diharapkan agar minat belajar Al-qur'an umat Islam khususnya para lansia semakin meningkat. Nilai keagamaan memberikan peran penting bagi seluruh masyarakat. Bimbingan agama dikatakan bimbingan seumur hidup. Pernyataan ini dikarenakan bimbingan agama terus diberikan sejak manusia dilahirkan sampai dengan meninggal dunia.<sup>6</sup>

Saat ini banyak lanjut usia yang selalu taat menjalankan ibadah sholat 5 waktu, namun tidak bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Bacaan sholatnya hanya sekedar hafalan saja. Seharusnya semakin mereka berumur semakin mereka bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Namun kenyataannya bahwa masih banyak lanjut usia yang tidak bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar bahkan buta huruf Arab.<sup>7</sup> Dalam Hadist Bukhari, Rasulullah Saw bersabda : *"Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-qur'an dan mengajarkannya"*(HR. Bukhari). Hadist tersebut memiliki poin penting, yakni mempelajari dan mengajarkan Al-qur'an.<sup>8</sup> Melalui hadist tersebut, Rasulullah memerintahkan kepada Umatnya untuk mempelajari Al-Qur'an, yang kemudian perintah untuk membaca dan mempelajarinya adalah suatu kewajiban. Maka, dalam hal ini diperlukan seorang pembimbing yang mampu memberikan rasa ketertarikan atau motivasi kepada lansia agar semangat dalam menumpas kebutaan membaca Al Qur'an. Masalah membaca bagi lansia merupakan suatu hal yang rumit. Banyak permasalahan yang sebenarnya memicu akan ketidak bisaan lansia dalam membaca Al-Qur'an.

---

<sup>6</sup> Anggi Hendriani and Zulkarnain Abdurrahman, 'Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia: Religion Education Social Laa Roiba Journal', *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5 (2023) <<https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i2.3755>>.

<sup>7</sup> Mory Victor Febrianto, 'PKM Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Lansia Dengan Metode Qiro'ati Di Rt 03. Rw. 01 Lingkungan Krajan Karang Kenek Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo', *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.2 (2019), 81–88 <<https://doi.org/10.31537/dedication.v3i2.235>>.

<sup>8</sup> Muzakkir Muzakkir, 'KEUTAMAAN BELAJAR DAN MENGAJARKAN AL-QUR'AN: Metode Maudhu'i Dalam Perspektif Hadis', *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 18.1 (2015), 107–21 <<https://doi.org/10.24252/lp.2015v18n1a9>>.



Berdasarkan pra riset yang dilakukan oleh penulis, menemukan Fenomena di Desa Klampok ini banyak lansia yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an karena tingkat pendidikan yang rendah dan ekonomi yang rendah, Secara keseluruhan, kondisi sosial ekonomi di pedesaan lebih memprihatinkan dibandingkan di perkotaan. Berdasarkan data tahun 2021, angka kemiskinan di Kabupaten Brebes sebesar 17,43% dan jumlah penduduk miskin sekitar 314.950 jiwa.<sup>9</sup> Dari data tersebut bahwa penduduk di Kabupaten Brebes tergolong miskin. Tingginya angka kemiskinan berdampak pada kehidupan ekonomi masyarakat sehingga dapat menyebabkan persoalan dalam lingkup sosial. Di usia lansia ini banyak juga yang masih bekerja untuk memenuhi kehidupannya, faktor ekonomi ini juga salah satu lansia tidak bisa untuk mempelajari Al-Qur'an, karena kebanyakan masyarakat brebes untuk mencari uang untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Mayoritas masyarakat wanasari mata pencahariannya itu buruh tani, kerja mulai dari jam 06.00 WIB sampe dengan jam 16.00 sehingga waktu untuk belajar Agama itu sedikit sekali. Pulang dari kerja lansia biasanya sudah cape dan membutuhkan istirahat.

Rendahnya pendidikan Agama pada masyarakat Desa Klampok ini membuat lansia merasa minder untuk belajar membaca Al-Qur'an. Usia tua terjadi penurunan fisik dan daya ingat. Wajar jika mencapai usia ini cenderung menghabiskan banyak waktu untuk beristirahat dan bekerja. Selain itu, ada sedikit dari mereka yang mendapat perhatian khusus dalam bidang Agama.

Pada usia lanjut semua kegiatan memerlukan dukungan dan perhatian. masalah ini menjadi salah satu kendala bagi para lansia untuk belajar Al-Quran. Meskipun Islam punya mengajari umatnya bahwa tidak ada batasan usia dalam mencari ilmu.

---

<sup>9</sup> BPS Kabupaten Brebes, 'Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes, "Garis Kemiskinan, Jumlah, Dan Persentase Penduduk Miskin Di Kabupaten Brebes, 2014–2021," BPS. Diakses 22 Desember 2023 pukul. 22.35

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ  
طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ  
يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya : “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.( Qs. Attaubah ayat 122).

Motivasi diatas salah satu yang mempengaruhi minat seseorang dalam membaca Al-Quran. Rahayu S. Hidayat dalam bukunya Menguji Keterampilan Membaca Komunikatif menyatakan bahwa membaca adalah pengamatan dan pemahaman terhadap tulisan lisan atau tulisan diam. Pengertian ini menyangkut tiga unsur kegiatan membaca, yaitu pembaca (melihat, memahami, berbicara dalam pikiran), membaca (dilihat), dan memahami (pembaca). Membaca merupakan suatu proses yang rumit dan rumit, oleh karena itu memerlukan suatu proses maka tidak dapat dipisahkan dari kegiatan, dan orang yang melakukan kegiatan tersebut pasti mempunyai tujuan. Tujuan membaca dianggap sebagai modal membaca, dan tujuan membaca adalah menelusuri konteks bacaan yang tentunya dapat mempengaruhi hasil membaca.<sup>10</sup> Dalam jurnalnya Chiedu, “Motivasi yang mempengaruhi keputusan hidup” adalah salah satu cara untuk mendefinisikan minat. Karena setiap individu mempunyai minat yang berbeda dengan individu lainnya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Rayung Wulan, Eddy Saputra, and Ahmad Haries, ‘Pengembangan Metode Cepat Membaca Huruf Hijaiyah Berbasis Multimedia Dalam Rangka Pemberantasan Buta Huruf Pada Lansia’, *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.01 (2018), 48 <<https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i01.2360>>.

<sup>11</sup> Chiedu esead, Boitumelo M. Diale.”Perspektive on career assessment tools for evaluating students with specific learning disabilities”, *Journal of Advanced Guidance and Counseling*. Vol.4, No. 2 (2023), 81-98

Permasalahan yang terjadi di Desa Klampok, perlunya bimbingan agama untuk mengatasi masalah ini, yaitu dengan bimbingan baca Al-qur'an pada lansia sebagai kegiatan untuk meningkatkan wawasan keagamaan sehingga praktek ibadah lebih sempurna. Dalam upaya bimbingan membaca dan menggali nilai-nilai Al-qur'an adalah implementasi dari Al-qur'an surat al-alaq ayat satu sampai lima, yakni perintah iqra' (membaca) sehingga mereka mengetahui apa yang belum diketahui, salah satu solusi untuk masalah tersebut adalah Bimbingan Agama Islam. Jika manusia tidak segera mendapat petunjuk dan peringatan tentang akhirat, khususnya menyiapkan bekal untuk akhirat, maka ia akan tertipu oleh dunia. Shalih Ahmad Asy-Syami menjelaskan bahwa dunia adalah tempat yang sibuk, maka jangan pernah biarkan kehidupan di dunia ini menipu manusia.<sup>12</sup>

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh ahli kepada individu atau kelompok bertujuan agar setiap individu dapat memahaminya, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depannya. Bimbingan diperuntukkan mengatasi berbagai persoalan atau kesulitan yang dihadapi oleh individu.<sup>13</sup> Jadi Bimbingan itu arahan atau tuntunan dari seorang ahli kepada klien atau lansia. Bimbingan Agama Islam adalah proses pemberian bantuan secara terus-menerus kepada seseorang atau individu dengan memusatkan perhatian pada kehidupan sosial serta kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dalam perkembangan psikologis dan spiritualnya dalam ranah keagamaan. Sehingga individu dapat menyadari dan memahami eksistensinya untuk wawasan dalam berpikir dan bertindak.<sup>14</sup> Bimbingan agama ini berguna bagi lansia menjadi penting karena sebagai usaha mempersiapkan para lansia dalam menghadapi saat-saat akhir, Jadi Agama memegang peran penting dalam membina, membimbing lansia. Bimbingan mengacu pada upaya para ahli untuk membantu lansia, yang bertujuan agar

---

<sup>12</sup> Aqodiah Mustapa Ali, Muhammad Musfiatun Wardi, 'PROGRAM MERETAS BUTA HIJAIYAH MELALUI BIMBINGAN IQRA' DAN TA'LIMAL- QUR'AN PADA LANSIA', 7.6 (2023), 6–12.

<sup>13</sup> Baidi Bukhori, 'Dakwah Melalui Bimbingan Dan Konseling Islam', 5.1 (2014), 1–18.

<sup>14</sup> Dafid Fajar Hidayat, 'KONSEP BIMBINGAN AGAMA ISLAM TERHADAP WANITA TUNA SUSILA DI UPT REHABILITASI SOSIAL', 4.1 (2018), 21–33.

lansia yang dibimbing memahaminya, memperluas wawasan dan mengembangkan ketrampilannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan atas latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian yang diajukan yaitu : Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam sebagai upaya Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Lansia di Desa klampok Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang ingin peneliti capai adalah : Untuk mengetahui proses pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Sebagai upaya Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Lansia di Desa klampok Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretik**

- a. Menambah wawasan pengembangan keilmuan dakwah yang berkaitan dengan pelaksanaan Bimbingan Agama Islam khususnya tentang Bimbingan Agama Islam yang dapat digunakan sebagai kegiatan yang bertujuan mengembangkan kemampuan baca Al-Qur'an
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan penelitian selanjutnya untuk memperdalam pembahasan mengenai Bimbingan Agama Islam sebagai upaya mengembangkan Kemampuan Baca Al-Qur'an

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pembimbing hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan tentang kompetensi para Jama'ah dalam meningkatkan kualitas pembimbing serta dapat menjadi pedoman untuk memperbaiki kinerja.

- b. Bagi jama'ah, hasil peneitian ini dapat digunakan untuk instropeksi kekurangan-kekurangan dalam belajar membaca Al-Qur'an, dan mengetahui strateginya, serta memotivasi diri untuk selalu semangat belajar.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah telaah kritis dan sistematis atas penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang secara tematis ada kesesuaian atau kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan.<sup>15</sup> Tinjauan pustaka ini dilakukan untuk menghindari pengulangan dan persamaan dengan apa yang telah penulis teliti. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian tersebut, antara lain :

*Pertama* penelitian yang ditulis oleh : Vinrahma Wijayaningsih pada Tahun 2022 “Bimbingan Agama Melalui Belajar Al-Qur'an dalam Mencegah Dimensia pada Lansia di Griya Al-Qur'an Lampung” bertujuan untuk menghindari resiko demensia dengan salah satu cara merangsang kerja otak dengan melakukan aktivitas yang dapat menstimulasi otak. Pada peneliti ini bertujuan untuk melihat bagaimana proses bimbingan agama melalui belajar Al-Qur'an dalam mencegah demensia pada lansia di Griya Al-Qur'an Lampung. Penelitian ini menggunakan 2 sumber data penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara (pembimbing dan lansia yang belajar Al-Qur'an), observasi dan dokumentasi. Ini menunjukkan ditemukan bahwa proses pelaksanaan bimbingan agama melalui belajar Al-Qur'an pada lansia di Griya Al-Qur'an Lampung berlangsung melalui beberapa tahap. Tahap 1 melakukan adminstrasi dan menceritakan permasalahan yang dialami, Tahap petengahan mengikuti kontrak belajar dan Tahap Terakhir Ujian Evaluasi.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun Panduan Penyusunan Skripsi, *Panduan Penyusunan Skripsi*, ( Semarang : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang, 2014 ), hlm. 11

<sup>16</sup> Vinrahma Wijayaningsih, “Bimbingan Agama Melalui Belajar Al-Qur'an dalam Mencegah Dimensia pada Lansia di Griya Al-Qur'an Lampung”. Skripsi(Lampung: Fak Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan, 2022),

*Kedua* penelitian yang ditulis oleh : Nova Ulfani Gunawan pada Tahun 2020 “Pembelajaran Al-Qur'an untuk kaum lansia di Madrasah Diniyah Arrizki di Desa Palur Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun” bertujuan untuk mengutamakan pada pengembangan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Pada penelitian ini juga bertujuan mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan, mengetahui evaluasi yang digunakan, mengetahui factor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia. Hasil Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif ini bahwa strategi yang digunakan itu menyenangkan, lebih fleksibel dan disesuaikan dengan peserta. Evaluasi hanya dilaksanakan pada kenaikan jilid sifatnya hanya formalitas. Factor pendukung lain adalah menggunakan metode ummi, dan untuk silaturahmi antar sesama jamaah.<sup>17</sup>

*Ketiga* penelitian yang ditulis oleh : Feni nurmania pada Tahun 2020 “Pembelajaran Al-Qur'an bagi Lanjut Usia di Rumah Belajar Al-Qur'an ( RBQ ) Al-Akbari Kebonsari Jember”. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan materi pembelajaran Al-qur'an pada lansia (2) mendeskripsikan metode kajian Al-qur'an (3) Mendeskripsikan Media Kajian Al-qur'an (4) Mendeskripsikan Materi yang digunakan untuk evaluasi kajian Al-qur'an. Hasil penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu (1) Materi kajian Al-qur'an menggunakan 3 macam : buku metode tajdied, surah-surah pendek, kajian tafsir dan fiqih. (2) Menyampaikan materi yang terdapat dibuku tajdied untuk memudahkan para jamaah (3) Media kajian Al-qur'an berbagai jenis seperti : buku Metode Tajdied, Alat peraga, Papan tulis, Medsos dan Al-qur'an (4) Evaluasi pembelajaran Al-qur'an menggunakan metode pengayaan yang terdapat dibuku Metode Tajdied.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Nova Ulfani Gunawan, “Pembelajaran Al-qur'an untuk kaum lansia di Madrasah diniyah Ar-Rizqi di desa Palur kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun”. Skripsi(Ponorogo: Fak Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2020).

<sup>18</sup> Feni Nurmania, “Pembelajaran Al-Qur'an bagi lanjut Usia di Rumah belajar Al-Qur'an (RRQ) Al-Akbari Kebonsari Jember”. Skripsi( Jember: Fak Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2020)

*Keempat* Penelitian yang ditulis oleh : Neng Suci Elis Sawida pada Tahun 2018 “Bimbingan Al-Qur'an untuk Meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Muallaf” Tujuan penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui program, proses, dan hasil dari Bimbingan Al-qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-qur'an pada muallaf. Hasil pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu kondisi muallaf sebelum mengikuti Bimbingan Al-qur'an yaitu belum mengetahui apapun mengenai Agama yang dianutnya. Hasil dari Bimbingan ini muallaf mulai menjalani kehidupan yang baik, melaksanakan perintah Agama dan menjauhi Larangan-Nya, seperti melaksanakan kewajiban Sholat, Puasa, mengaji dan Ibadah lainnya.<sup>19</sup>

*Kelima* penelitian yang ditulis oleh : Siti Ainun Maftuhah pada Tahun 2020 “Bimbingan Kegamaan dalam Menumbuhkan Minat Baca Al-qur'an: Penelitian di Lembaga pembinaan Khusus anak Kelas II di Kota Bandung”. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui tujuan bimbingan keagamaan (2) mengetahui fungsi bimbingan keagamaan (3) mengetahui proses pelaksanaan bimbingan keagamaan. Hasil pendekatan ini menggunakan kualitatif yaitu (1) Tujuan Bimbingan Keagamaan yaitu membantu peserta menyadari kembali fitrahnya, menyelesaikan masalahnya dan mencegah terjadinya masalah, selalu melibatkan agama dalam kehidupannya terkhusus belajar Al-Qur'an, dapat mengambil pilihan hidupnya, (2) fungsi bimbingan keagamaan yaitu pencegahan, memecahkan masalah, dan pengembangan, (3) proses pelaksanaan bimbingan keagamaan setiap satu Minggu tiga kali, dengan Tahap persiapan (diberikan motivasi), tahap operasional (pembelajaran iqro dan buku), dan tahap evaluasi.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Neng Suci Elis Sawida, ”Bimbingan Al-qur'an untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Muallaf”. Skripsi( Bandung : Fak Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018).

<sup>20</sup> Siti Ainun Maftuhah, “Bimbingan Kegamaan dalam Menumbuhkan Minat Baca Tulis Al-qur'an”, Skripsi( Bandung : Fak Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020)

*Keenam* Penelitian yang ditulis oleh : Ranti Deana Riskika pada Tahun 2021 “Bimbingan Agama Islam Melalui Pembelajaran Al-qur’an dalam Meningkatkan cara semangat Hidup Lansia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan, mengetahui pesan dan mengetahui hasil Bimbingan Agama Islam melalui pembelajaran Al-qur’an dalam Meningkatkan semangat Hidup Lansia. Hasil pendekatan ini menggunakan kualitatif yaitu Bimbingan ini dilakukan setiap Hari Ahad, diawali dengan pembelajaran Al-qur’an kemudian pemberian materi Agama. Pesan tentang Bimbingan Agama termasuk dalam proses belajar Al-qur’an meliputi informasi keimanan, akhlak, dan informasi hukum syariat. hasil bimbingan agama dari Majelis Taklim At-Taqwa Rancaekek Kencana Bandung mengalami peningkatan yang signifikan.<sup>21</sup>

*Ketujuh* penelitian yang ditulis oleh : Siti aminah pada Tahun 2018 “Pembelajaran Membaca Al-qur’an bagi orang Lansia di Padukuhan Tritis ( Studi pada Jama’ah Ngaji Bareng Masjid Ar-Rahman Tritis”. Penelitian ini bertujuan untuk membantu masyarakat yang berada di Padukuhan Tritis agar dapat membaca Al-Qur’an sesuai dengan aturan bacaan (Tajwid) yang benar. Hasil pendekatan kualitatif ini meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur’an, serta partisipasi lansia dalam belajar membaca Al-Qur’an menjadi lebih kondusif.<sup>22</sup>

Dari semua tinjauan kajian terdahulu di atas, penelitian yang dilakukan penulis memiliki perbedaan dan persamaan sebagai berikut:

- a. Perbedaan dari segi Lokasi penelitian skripsi ini yaitu di Desa Klampok, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes. Hal tersebut tentu berbeda dengan tinjauan kajian terdahulu di atas. Masalah dalam penulisan skripsi ini membahas mengenai Bimbingan Agama Islam sebagai Upaya Mengembangkan Membaca Al-Qur'an pada Lansia di Desa Klampok Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Hal ini

---

<sup>21</sup> Ranti Deana Rizkika, ‘Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Vol 3 No 2 Juli Desember 2021’, 3.2 (2021), 175–91.

<sup>22</sup> Siti Aminah and others, ‘Pembelajaran Membaca Al- Qur ’ an Bagi Orang Lansia Di Padukuhan Tritis ( Studi Pada Jama ’ Ah Ngaji Bareng Masjid Ar -Rahman Tritis )’, 18 (2018), 117–25.



tentu berbeda dengan kajian terdahulu di atas yang sebagian menjelaskan terhadap permasalahan tertentu pada permasalahan Bimbingan Agama Islam dalam mengatasi berbagai permasalahan yang ada. Sedangkan dalam skripsi ini membahas mengenai Bimbingan Agama sebagai upaya mengembangkan Baca Al-Quran.

- b. Persamaan dari penelitian ini yaitu Tinjauan pustaka yang berasal dari skripsi dan jurnal penelitian, memiliki kesamaan pada jenis penelitian penulis, yaitu dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dari beberapa skripsi dan jurnal penelitian yang terdapat ditinjau pustaka, memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu dengan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada skripsi yang terdapat ditinjau pustaka memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, yaitu dengan menggunakan analisis data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Maka kesimpulan diatas bahwa dari hasil penelitian yang telah dikemukakan, secara keseluruhan berbeda, baik dari segi perspektif kajian maupun dari segi tujuan penelitian, karena tidak ada satu pun yang menyinggung tentang Bimbingan Agama Islam sebagai Upaya Mengembangkan Membaca Al-Qur'an pada Lansia di Desa Klampok Kecamatan Wanasari Brebes.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu penelitian Kualitatif Deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Jhon W. Best (1977) dalam Hardani, (2020) menyatakan bahwa studi kasus berkenaan dengan segala sesuatu yang bermakna dalam sejarah atau perkembangan kasus yang bertujuan untuk memahami siklus kehidupan atau bagian dari siklus kehidupan suatu unit individu

(perorangan, keluarga, kelompok, pranata sosial suatu masyarakat).<sup>23</sup> Sedangkan Metode kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti obyek dan alamiah.<sup>24</sup>

Karakteristik penelitian kualitatif deskriptif ini apa yang dilakukan oleh peserta, proses yang sedang berlangsung dan berbagai aktivitas lain dalam konteks alamiah, maka peneliti harus mendeskripsikan atau menggambarkan segala sesuatu yang ditemuinya secara lengkap, rinci, dan mendalam. Untuk itulah, peneliti wajib membuat catatan lapangan dan catatan wawancara yang rinci, lengkap dan apa adanya . maksud dari apa adanya bermakna bahwa tidak ada penilaian dari si peneliti (peneliti tidak ikut campur dalam menafsirkan) peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan hasil wawancara, bukan menjelaskan atau eksplanasi dan bukan juga membuat evaluasi atau penelitian.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini, Maksud dan tujuan penulis memilih pendekatan studi kasus untuk memahami tentang Bimbingan Agama Islam sebagai upaya mengembangkan kemampuan baca Al-qura'an pada lansia.

## 2. Konseptual Variabel

### a. Bimbingan Agama Islam

Bimbingan adalah suatu upaya pembimbing untuk membantu mengoptimalkan individu dalam aktivitas hidupnya, mengembangkan pandangan hidupnya, membuat keputusan dan menanggung bebannya sendiri. Rochman Natawidjaya menegaskan

---

<sup>23</sup> Hardani and others, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitaif*, 2020, i. Hlm. 63

<sup>24</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, 26th edn (Bandung: Alfabeta, 2017).

<sup>25</sup> Hengki wijaya Helaluddin, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Pertama (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).

bahwa bimbingan itu suatu proses bantuan secara berkesinambungan agar individu dapat memahami dirinya sehingga mampu bertindak wajar sesuai keadaan untuk mendapat kebahagiaan hidupnya.<sup>26</sup>

Bimbingan Agama Islam ialah upaya memfasilitasi atau membantu individu agar memperoleh pemahaman tentang penyesuaian dirinya terhadap permasalahannya agar kembali kefitrahnya sesuai dengan petunjuk Allah SWT.

Nilai keagamaan memberikan peran penting bagi seluruh masyarakat. Bimbingan agama dikatakan bimbingan seumur hidup. Pernyataan ini dikarenakan bimbingan agama terus diberikan sejak manusia dilahirkan sampai dengan meninggal dunia. Dalam peran Bimbingan Agama Islam sangat diharapkan agar minat membaca Al-qur'an umat Islam khususnya para lansia semakin meningkat. Nilai keagamaan memberikan peran penting bagi seluruh masyarakat.

b. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Membaca merupakan suatu proses yang rumit dan rumit, oleh karena itu memerlukan suatu proses maka tidak dapat dipisahkan dari kegiatan, dan orang yang melakukan kegiatan tersebut pasti mempunyai tujuan. Tujuan membaca dianggap sebagai modal membaca, dan tujuan membaca adalah menelusuri konteks bacaan yang tentunya dapat mempengaruhi hasil membaca. Membaca Al-qur'an adalah kegiatan memahami suatu bacaan Al-qur'an dengan melisankan yang sudah tertulis. Membaca Al-qur'an itu merupakan kewajiban setiap muslim.

Kemampuan membaca Al-Qur'an ialah suatu kecakapan seorang individu untuk membaca AlQur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Kemampuan membaca yang

---

<sup>26</sup> Achmad Junaedi, 'Upaya Dalam Memberikan Bimbingan Spiritual Pada Lansia Di Desa Karangpranti Kecamatan Padjarakan Kabupaten Probolinggo', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana*, 5.1 (2023), 18–23 <<https://doi.org/10.55606/pkmsisthana.v5i1.346>>.

dimaksud disini adalah pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya.<sup>27</sup>

c. Lansia

Lanjut usia (selanjutnya disebut Lansia) merupakan suatu tahap perkembangan yang berada pada periode penutup dalam rentang hidup individu. Hurlock menyatakan bahwa Lansia telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang menyenangkan dan produktif. Berdasarkan Undang-undang Nomor 13 Pasal 1 ayat (2), (3), (4) tahun 1998 tentang kesehatan dikatakan bahwa “Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun.”<sup>28</sup>

Secara psikis lansia juga mengalami kemunduran, antara lain sering muncul rasa kesepian dan fungsi mengingat yang terhambat merupakan suatu penghalang untuk belajar. Bahwa umur yang sudah tua itu sangat sulit untuk menerima asupan materi dalam pembelajaran. Salah satu di antaranya belajar ntuk membaca Al-Qur’an bagi para lansia problem tersendiri.

Pada usia lanjut semua kegiatan memerlukan dukungan dan perhatian masalah ini menjadi salah satu kendala bagi para lansia untuk belajar Al-Quran.

3. Data dan Sumber Data

Data menurut Iswandy ialah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berwujud suatu keadaan , gambar, suara, huruf, angka, Bahasa, ataupun simbol-simbol yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, suatu kejadian atau konsep.<sup>29</sup> Data adalah hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk Menyusun suatu informasi.

---

<sup>27</sup> *Ibid.* 147

<sup>28</sup> Ramdani. Hlm. 70

<sup>29</sup> Albi & Johan Setiawan Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Ella Deffi Lestari, Pertama (Sukabumi: CV. Jejak, 2018).

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber penelitian ini, data dapat dibagi menjadi data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara dan lain-lain.<sup>30</sup> (Arikunto., 1992: 91). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pembimbing, dan lansia dari Jama'ah yang nanti akan menjadi obyek wawancara penulis.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka.<sup>31</sup> Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari pendukung data primer yang meliputi buku-buku dan dokumen yang bersumber berkaitan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini :

a. Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut, “*A meaning of two persons to ehange information and idea throuhgt question and responses, result in communicationand joint construction of meaning about a particular topic*“. Wawancara merupakan pertemuan dua orang ntuk bertukar informasi dan ide melali tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam wawancara ini, penulis bisa mengetahui situasi dan fenomena Yang terjadi. Dimana hal ini tidak bisa dilakukan melalui observasi.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Hardani and others, I. Hlm. 247

<sup>31</sup> *Ibid.* Hlm. 247

<sup>32</sup> *Ibid.* 231-232

Berdasarkan sifat pertanyaan, wawancara dapat dibedakan menjadi:

1. Wawancara terpimpin. Dalam wawancara ini, pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun.
2. Wawancara bebas. Pada wawancara ini, terjadi Tanya jawab bebas antara pewawancara dan responden, tetapi pewawancara menggunakan tujuan penelitiannya sebagai pedoman.
3. Wawancara bebas terpimpin. Wawancara ini merupakan paduan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

Penulis menggunakan jenis wawancara terpimpin dalam penelitian ini yang dilakukan oleh pembimbing dan Jama'ah Lansia.

b. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>33</sup>

Penulis dalam menggunakan teknik ini, guna untuk mendapatkan data yaitu dengan observasi mengamati secara langsung proses Bimbingan Agama Islam dalam upaya mengembangkan kemampuan baca Al-qur'an.

c. Dokumentasi

---

<sup>33</sup> Sugiono. Hlm. 145

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>34</sup> Metode ini penulis untuk mendapatkan dokumentasi pada proses kegiatan Bimbingan Agama berlangsung.

## 5. Teknik Validitas Data

### a. Teknik Pengujian Validitas

Dalam penelitian Kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.<sup>35</sup>

Teknik validitas dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai sebuah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai macam teknik pengumpulan data dan sumber data yang dipilih peneliti.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang bervariasi dan berbeda-beda yang dimaksudkan untuk mendapat data dari sumber yang sama. Pada kesempatan kali ini, peneliti bisa

---

<sup>34</sup> *Ibid.* Hlm. 240

<sup>35</sup> Hardani and others, I. Hlm. 198-199

menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dalam penelitian. Sedangkan dalam triangulasi sumber, untuk mendapatkan data dari sumber-sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama peneliti bisa memanfaatkan buku, dokumen, dan literatur jurnal penelitian terdahulu.<sup>36</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Berikut teknik analisis data model Miles dan Huberman :

### a. Reduksi data ( Data Reduction )

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan sebanyak-banyaknya informasi berkaitan dengan Bimbingan Agama Islam sebagai upaya untuk Mengembangkan Baca Tulis Al-quran.

### b. Penyajian Data ( Data Display )

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan “ the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text “. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif

---

<sup>36</sup> Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*. Hlm 241



adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pada Tahap ini peneliti menyajikan data berkaitan dengan Bimbingan Agama Islam sebagai upaya untuk Mengembangkan Baca Tulis Al-quran.

c. Kesimpulan ( Conclusion Drawing/Verification)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>37</sup>

## G. Sistematika Penulisan

Dalam rangka menguraikan perumusan masalah di atas, maka penulis berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami sehingga tercapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah gambaran sistematika penulisan skripsi yang akan dilakukan penulis.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab I memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab II ini memuat tentang landasan teori yang berisi beberapa sub bab. *Pertama*, Bimbingan Agama Islam yang meliputi pengertian Bimbingan Agama Islam, proses pelaksanaan Bimbingan Agama Islam, Tujuan Bimbingan Agama Islam, Fungsi Bimbingan Agama Islam. *Kedua*, tentang kajian teoritik

---

<sup>37</sup> *Ibid.* Hlm.252

mengenai Membaca Al-qur'an. *Ketiga*, tentang kajian teoritik mengenai Bimbingan Agama Islam sebagai upaya untuk Mengembangkan kemampuan baca Al-quran.

**BAB III : GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini memiliki atas dua sub bab. *Pertama* tentang gambaran umum obyek penelitian atas gambaran lokasi penelitian. *Kedua* tentang hasil penelitian proses pelaksanaan Bimbingan Agama Islam ditinjau dari lokasi, waktu, dan tata cara pelaksanaan kegiatan serta kondisi dalam penelitian.

**BAB IV : ANALISIS DATA PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai, analisis hasil penelitian tentang Proses Bimbingan Agama Islam sebagai upaya untuk Mengembangkan Kemampuan Baca Al-quran pada Lansia.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, memberikan saran dan kata penutup. Kesimpulan memuat tentang jawaban dari rumusan masalah penelitian. Pada bagian mengklarifikasi kebenaran dan kritik dari skripsi dan memuat keputusan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan peneliti.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bimbingan Agama Islam

##### 1. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Shertzer dan stone mendefinisikan bimbingan sebagai process of helping an individual to understand himself and his world yang artinya Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya.<sup>38</sup> Bimbingan menurut Prayitno & Amti yaitu Proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri.<sup>39</sup>

Menurut KBBI, Bimbingan dapat diartikan sebagai petunjuk (Penjelasan) cara mengerjakan sesuatu.<sup>40</sup> Sedangkan Bimbingan agama Islam menurut Sutoyo adalah upaya untuk membantu individu belajar mengembangkan fitrahnya atau kembali ke fitrah, dengan tujuan untuk memantapkan keimanan, akal dan kemauan yang diberikan Allah SWT agar mereka mempelajari ajaran dari Allah dan Rasulullah, agar fitrah individu berkembang secara benar dan kokoh sesuai petunjuk Allah SWT.<sup>41</sup>

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian diatas yaitu Bimbingan Agama Islam ialah upaya memfasilitasi atau membantu

---

<sup>38</sup> M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2019), h.2

<sup>39</sup> Mahmudah, *Bimbingan & Konseling Keluarga Perspektif Islam*, (Semarang : CV. Karya Abadi jaya, 2015), Hlm. 10

<sup>40</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan & Konseling Di Sekolah*, ed. by Aziz safa, 1st edn (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011).

<sup>41</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam: Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 22.

individu agar memperoleh pemahaman tentang penyesuaian dirinya terhadap permasalahannya agar kembali kefitrahnya sesuai dengan petunjuk Allah SWT.

## 2. Tahapan Bimbingan Agama Islam

Suatu proses merupakan serangkaian tahapan atau kegiatan bertujuannya untuk mencapai hasil tertentu. Dimana tahapan atau kegiatan ini berisi masukan, kegiatan dan keluaran. Proses ini ada dalam semua kegiatan manusia, itu adalah sebuah tahapan Mencapai tujuan yang dimaksud.<sup>42</sup>

Dalam jurnalnya Maryatul Kibtiyah ada 3 tahapan Bimbingan Agama Islam, yang akan digunakan oleh peneliti dalam Bimbingan Agama Islam, yaitu :

### a. Tahap persiapan

Tahap persiapan adalah mempersiapkan materi yang akan digunakan dalam kegiatan bimbingan agama, tahapan ini sangat diperlukan untuk melakukan persiapan proses bimbingan pada lansia. Mempersiapkan berarti langkah awal untuk memudahkan lansia menerima suatu materi bimbingan agama.

### b. Tahap pelaksanaan

Pembimbing dalam membimbing agama tidak menuntut lansia untuk langsung bisa dalam membaca Al-qur'an. Akan tetapi untuk bertahap dalam memahami dan membaca Al-qur'an. Karena daya ingat lansia itu berbeda dengan anak-anak yang cepat untuk memahami dan membaca Al-qur'an. Jadi pembimbing terus memberikan bimbingan sampai lansia bisa dan menuju ketahap yang lebih baik.

---

<sup>42</sup>[https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/145302/mod\\_resource/content/1/TM5%20proses%20sumber%20dan%20sistem%20dalam%20TP.pdf](https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/145302/mod_resource/content/1/TM5%20proses%20sumber%20dan%20sistem%20dalam%20TP.pdf) diakses pada hari Sabtu, 2 Maret 2024, Pukul. 20.20

### c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ini dapat diartikan sebagai proses pengumpulan informasi untuk mengetahui selama proses bimbingan yang telah dilaksanakan tentang hasil dari perkembangan membaca Al-qur'an pada Lansia.<sup>43</sup>

Proses mempunyai arti dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Merupakan rangkaian perubahan (peristiwa) dalam proses berkembangnya sesuatu atau serangkaian hal tindakan, pembuatan atau pemrosesan suatu produk.<sup>44</sup>

Proses pelaksanaan bimbingan agama Islam memiliki beberapa asas-asas seperti yang dikemukakan oleh Faqih sebagai berikut: (1) asas kebahagiaan dunia dan akhirat; (2) asas fitrah; (3) asas lillahi ta'ala; (4) asas bimbingan seumur hidup; (5) asas kesatuan jasmani-rohani; (6) asas keseimbangan rohaniyah; (7) asas kekhalfahan manusia; (8) asas pembinaan akhlak alkarimah; (9) asas kasih sayang; (10) asas saling menghargai dan menghormati; (11) asas kemaufudhan individu; (12) asas sosialitas manusia; (13) asas keselarasan dan keadilan; (14) asas musyawarah; dan (15) asas keahlian.

### 3. Tujuan Bimbingan Agama Islam

Secara umum tujuan dari bimbingan Islam adalah Membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>45</sup> Arifin mengatakan bahwa istilah "tujuan" dalam bahasa ungkapan bahasa Arab ghâyah, ahdâf atau maqâs'id. Namun dalam bahasa Inggris, "tujuan" dinyatakan sebagai "goal", "purpose", atau "objective".

---

<sup>43</sup> Maryatul Kibtyah and others, 'Metode Bimbingan Agama Islam Bagi Santri Autis Di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus', *Proceeding of International Conference on Islamic Guidance and Counseling*, 2 (2022), 242–59.

<sup>44</sup> <https://kbbi.web.id/proses.html> diakses pada hari Sabtu, 3 Maret 2024, Pukul. 20.25

<sup>45</sup> dan Abdul Mujib Ai Badriah, Lilis Satriah, 'Bimbingan Islam Melalui... BIMBINGAN ISLAM MELALUI', *Al-Isyraq*, 2.2 (2019), 102–20.

Secara umum, istilah-istilah ini mencakup arti yang sama, yaitu arah suatu tujuan atau niat yang dicapai melalui usaha atau kegiatan”.<sup>46</sup>

Tujuan Bimbingan Agama Islam dari penelitian ini adalah untuk memberi lansia motivasi untuk terus beribadah, mengingatkan agar bertaqwa kepada Allah SWT.

#### 4. Fungsi Bimbingan Agama Islam

Menurut Achmad Mubarak, dibagi menjadi empat tingkat, yaitu: fungsi pencegahan (preventif) yaitu mencegah timbulnya masalah pada seseorang. Fungsi penyembuhan (kuratif) yaitu Bimbingan dalam fungsi ini sifatnya memberi bantuan kepada individu klien memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Fungsi pemeliharaan (preservatif) dan fungsi pengembangan (developmental) yaitu Bimbingan ini membantu klien mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik.<sup>47</sup>

Terkait dengan fungsi bimbingan agama di atas, maka pembimbinglah yang bertanggungjawab atas tercapainya fungsi-fungsi itu, agar para Jama'ah seluruhnya bisa tertangani dalam segala kegiatan dan pembiasaan keagamaan di lingkungan masyarakat melalui internalisasi nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

#### 5. Unsur-unsur Bimbingan Agama Islam

##### 1) Subyek

Subyek ialah pelaku pekerjaan, atau dalam hal ini adalah orang yang mempunyai kemampuan di Bidangnya yaitu Pembimbing.

##### 2) Obyek

---

<sup>46</sup> Asmal May, 'Melacak Peranan Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Islam', *Tsaqafah*, 11.2 (2015), 209 <<https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v11i2.266>>.

<sup>47</sup> Siti Chodijah Sani Peradila, 'Bimbingan Islam Dalam Mengembangkan Penanaman Nilai Terhadap Anak Usia Dini . Pada Zaman Sekarang Banyak Menanamkan Nilai-Nilai Pada Anak Karena Masa Ini Yang Adalah Masa Yang', *Pendidikan Anak Usia Dini*, 01.02 (2020), 70–94.

Obyek ialah yang menjadi sasaran atau yang mendapat Bimbingan. Dalam hal ini yaitu Lansia yang menjadi obyek penelitian ini.

### 3) Materi

Materi adalah semua bahan-bahan yang akan disampaikan kepada yang di Bimbing. Jadi yang dimaksud materi ini adalah semua bahan yang dipakai untuk Bimbinngan agama Islam.<sup>48</sup>

## 6. Media Bimbingan Agama Islam

### a. Media Langsung

Media langsung (media komunikasi langsung) adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya.

### b. Media Tak Langsung

Media tidak langsung (media komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Seperti : surat-menyurat, Telpon dan lain sebagainya.<sup>49</sup>

Dari media diatas, penulis menggunakan media langsung. Karena media yang dilakukan oleh pembimbing adalah media langsung (bertatap muka).

## 7. Metode Bimbingan Agama Islam

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), metode merupakan cara kerja yang mempunyai sistem dalam memudahkan

---

<sup>48</sup> Zulkifli Zulkifli, 'Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan', *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1.01 (2019), 1 <<https://doi.org/10.32332/jbpi.v1i01.1460>>.

<sup>49</sup> Sani Peradila and Siti Chodijah, 'BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN Sani Peradila , Siti Chodijah , Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Penanaman Nilai Terhadap Anak Usia Dini . Pada Zaman Sekarang Banyak Menanamkan Nilai-Nilai Pada Anak Karena Masa Ini Yang Adalah Masa Yang', 01.02 (2020), 133-57.

pelaksanaan dari suatu kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.<sup>50</sup>

Dalam jurnalnya Siti Fatimah ada 4 metode yang digunakan dalam kegiatan Bimbingan Agama Islam, yaitu :

a. Metode Talqin

Talqin bacaan Al-Quran ialah membimbing, mengarahkan, mendiktekan bacaan Al-Quran kepada peserta. Talqin dilakukan oleh orang yang profesional dibidangnya, tentunya dalam membaca Al-qur'an, lalu diikuti oleh peserta sesuai cara yang dilakukan oleh pembimbing.

b. Metode Ceramah

Metode ini digunakan pembimbing ketika memasuki awal bimbingan membaca Al-qur'an atau iqro'. Pembimbing akan menjelaskan kalimat-kalimat yang mudah dipahami oleh peserta. Metode ini tidaklah lama, karena pembimbing akan langsung *men-talqin*-kan bacaan, jika ada pertanyaan dari peserta barulah pembimbing akan menjelaskan kembali. Metode ini efisien untuk menyampaikan informasi dalam waktu singkat dan mudah dipahami oleh peserta dalam memperoleh materi.

c. Metode Latihan dan Pengulangan

pembimbing senantiasa melakukan latihan-latihan ketika proses membimbing, karena setelah *men-talqin*kan suatu bacaan, lalu peserta secara bergantian atau bersama-sama akan dilatih untuk membaca sesuai dengan yang telah pembimbing diktikan. Di waktu tertentu bahkan pembimbing juga melakukan latihan mendadak kepada peserta tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya, tujuannya untuk mengulang kembali apa yang telah diajarkan sebelumnya. Supriadi & Darmawan (2012).

---

<sup>50</sup> <https://kbbi.web.id/metode> diakses pada Selasa, 1 Mei 2024 jam 14:17



#### d. Metode Penugasan

pembimbing memberikan tugas kepada peserta yang mengalami kesulitan ketika membaca Al-Quran, biasanya pembimbing meminta untuk membaca kembali bacaan yang salah tersebut pada pertemuan selanjutnya. Namun sebelum dijadikan PR (Pekerjaan Rumah) maka tugas pembimbing sebelumnya men-*talqin*-kan bacaan yang benar kepada peserta, menjelaskan kembali letak kesalahan peserta jika peserta tidak mengetahui salahnya, melakukan latihan dan pengulangan, namun jika masih belum belum barulah bacaan tersebut menjadi PR.<sup>51</sup>

Berdasarkan beberapa metode diatas diambil kesimpulan yang dapat digunakan dalam bimbingan Agama Islam, yaitu metode Talqin, metode ceramah, metode latihan dan penugasan, dan yang terakhir metode penugasan yang dapat dilaksanakan dengan baik.

### **B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

#### 1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-qur'an

Kemampuan menurut KBBI ialah berasal dari kata mampu, yang berarti sanggup melakukan sesuatu. Jadi kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.<sup>52</sup>

Pengertian Membaca ialah proses mengubah sebuah bentuk lambang,tulisan,tanda menjadi sebuah bacaan yang kemudian dapat dipahami isinya.<sup>53</sup> Berdasarkan pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan memahami suatu bacaan dengan melisankan yang sudah tertulis. Alquran ialah wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan Malaikat

---

<sup>51</sup> Aminah and others. Hlm. 148-150

<sup>52</sup> <https://kbbi.web.id/mampu> diakses pada 17 Mei 2024 Pukul 21.00

<sup>53</sup> Fitriyah Mahdali, 'Analisis Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan', 2020, 143-68.

Jibril yang diturunkan secara mutawatir untuk dijadikan sebagai pedoman bagi setiap umat muslim yang ada di muka bumi.<sup>54</sup>

Kemampuan membaca Al-qur'an merupakan suatu kesanggupan individu dalam membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku. Dalam memahami isi dari suatu, maka individu diharuskan terlebih dahulu untuk membaca, begitupun dengan Al-qur'an. Kemampuan membaca yang dimaksud disini adalah pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya.

## 2. Aspek – aspek Kemampuan Membaca Al-qur'an

Adapun seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yaitu apabila seseorang tersebut mampu membaca dengan aspek-aspek berikut :

### a. Tajwid

Saat membaca Al-qur'an seseorang harus memahami kaidah ilmu tajwid. Tajwid sendiri adalah ilmu yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf (*makharijul Huruf*). Sifat-sifat huruf (*shifatul Huruf*) serta bacaan-bacaannya. Dengan tujuan agar seseorang dapat membaca Al-qur'an dengan baik dan benar.

### b. Makharijul Huruf ( keluarnya huruf )

Tempat keluarnya huruf itu berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Seseorang tidak dapat membedakan suatu huruf tanpa tau darimana tempat keluarnya huruf tersebut. Penting sekali mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya.

---

<sup>54</sup> Azis Nur'ani, 'Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Alquran Anak Di Kota Makassar', *Tarbawi, Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 06.01 (2021), 2.

c. Shifatul Huruf ( sifat-sifat huruf )

Setiap huruf mempunyai sifat atau karakteristik masing-masing sehingga memudahkan untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Sifat-sifat huruf tersebut adalah *Jahr*, *Rokhowah*, *Syiddah*, dan sebagainya. Selain memiliki sifat, huruf-huruf tersebut memiliki hukum bacaan diantara lain hukum bacaan nun mati, hukum bacaan mim mati, bacaan iamalah, bacaan naql dan lain sebagainya.

d. Kelancaran/At-Tartil

Menurut Ali bin Abi Thalib ra, tartil ialah memperbaiki bacaan Al-qur'an serta mengerti dan menerapkan hukum *ibtida'* (memulai bacaan kembali setelah waqaf dari awal suku kata pada ayat berikutnya) dan *waqaf*. Dalam bukunya As'ad Humam tartil adalah memperindah bacaan-bacaan dalam Al-qur'an dengan perlahan teratur, jelas serta menerapkan ilmu tajwid.

Dengan demikian bacaan yang baik adalah bacaan yang dilakukan tenang, tidak terburu-buru dan sesuai aturan tajwidnya.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca Al-Qur'an berkaitan dengan kondisi setiap individu. Ada orang belajar dengan istiqomah sampai akhirnya lancar, ada yang sekedar membaca tanpa target dan ada juga karena paksaan dari lingkungan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-qur'an setiap individu berbeda sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya. Menurut Muhibbin Syah mengatakan faktor yang mempengaruhi tersebut adalah faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Merupakan faktor dari masing-masing individu. Faktor ini terbagi menjadi 2, faktor fisiologis dan faktor psikologis.

1) Faktor fisiologis

Faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani dan fisik. Kondisi fisik ini pada umumnya penentu keberhasilan individu dalam proses belajar. Seperti, memiliki gangguan pada lidah, mata, dan lainnya tentu akan mempengaruhi tingkat kejelasan saat berbicara dan membaca.

2) Faktor Psikologis

Faktor ini berhubungan dengan kondisi kejiwaan dan mental dalam setiap individu yang dapat mendorong untuk lebih giat dalam belajar. Faktor ini meliputi :

- a) Intelegensi yaitu kemampuan untuk mempermudah melakukan penyesuaian secara tepat terhadap lingkungan sosial seseorang. Kecerdasan seseorang dapat dilihat dari beberapa cirinya yaitu cepat menangkap terhadap pelajaran, selalu ingin tahu sesuatu yang baru, dorongan terhadap sesuatu yang positif kuat, banyak ide dan kreatif.
- b) Minat yaitu keingintahuan dan kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat yang tinggi akan menghasilkan kemampuan yang tinggi juga. Minat juga memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan seseorang memahami sesuatu seperti membaca AlQur'an.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ini terbagi menjadi dua, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor non social.

1) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial berhubungan dengan keadaan sosial disekitarnya, lingkungan sosial meliputi keluarga, masyarakat disekitar, guru dan Jama'ah lainnya. Lingkungan sosial individu yang banyak memberikan pengaruh terhadap proses

pembelajaran adalah lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat disekitarnya.

## 2) Faktor Lingkungan Non Sosial

Faktor lingkungan non sosial meliputi akses pendukung bagi seorang individu. maka lingkungan non sosialnya meliputi gedung rumah dan letaknya, cuaca dan waktu belajar yang digunakan oleh individu. Faktor tersebut dinilai menjadi salah satu penentu kemampuan individu dalam membaca Al-Qur'an.<sup>55</sup>

Menurut Ahsin W. Al-hafidz dalam bukunya Bimbingan Praktis menghafal Al-qur'an ialah bahwa adab membaca Al-qur'an yaitu:

1. Disunahkan membaca Al-qur'an dengan tartil
2. Disunahkan merenungi dan memahami kandungan Al-qur'an sebab hal itu merupakan maksud dan tuntutan yang paling mulia.
3. Disunahkan membaca dengan *Tafkhim* ( melafalkan dengan tebal )
4. Disunahkan mengeraskan suara ketika membaca Al-qur'an. Membacanya dengan *Jahr*, *Jahr* sendiri artinya bersuara lebih keras lebih utama. Sebagaimana yang diterangkan dalam hadist nabi yang artinya :

*“ Allah tidak mendengarkan sesuatu selain suara merdu Nabi yang membacakan Al-qur'an dengan suara Jahr”*. ( HR. Bukhori dan Muslim).<sup>56</sup>

## C. Lansia

Lansia ialah merupakan tahap akhir dari proses penuaan. Sedangkan menua ialah suatu keadaan yang terjadi didalam kehidupan manusia. Dalam proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak

---

<sup>55</sup> Fitri Mahdali. Hlm. 147-152

<sup>56</sup> Ahsin W. Al-hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-qur'an*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2008). H. 34

hanya dimulai dari suatu waktu saja, tetapi dimulai dari kehidupan yang telah melalui proses tiga tahapan yaitu anak-anak, dewasa dan tua.<sup>57</sup>

UU No. 13 Tahun 1998 tentang lansia disebutkan bahwa lansia adalah seseorang yang berusia lebih dari 60 tahun. Lansia mengalami banyak penurunan dan perubahan fisik, psikologi, sosial yang saling berhubungan satu sama lain sehingga berpotensi menimbulkan masalah kesehatan fisik maupun jiwa pada lansia.<sup>58</sup> Sedangkan menurut World Health Organization (WHO) telah memperhitungkan bahwa di tahun 2025, Indonesia akan mengalami peningkatan jumlah warga lansia sebesar 41,4% yang merupakan sebuah peningkatan tertinggi di dunia. Bahkan Perserikatan Bangsa Bangsa memperkirakan bahwa di tahun 2050 jumlah warga lansia di Indonesia sebanyak 60 juta jiwa. Hal ini menyebabkan Indonesia berada pada peringkat ke-41.<sup>59</sup>

Menurut Elizabeth Hurlock dalam bukunya Psikologi Perkembangan lansia adalah masa dimana seseorang mengalami perubahan fisik dan psikologis. Pada tahap terakhir dalam kehidupan manusia disebut dengan lanjut usia. Yang lebih tua dari usia madya, yang menurut standar beberapa kamus besar makin lanjut usia seseorang dalam periode hidupnya telah melalui masa kejayaan masa mudanya.

## 1. Karakteristik Usia Lanjut

### a) Usia lanjut merupakan periode kemunduran

periode ini mengalami kemunduran fisik dan mental terjadi secara perlahan dan bertahap. Kemunduran sebagian dari faktor fisik dan sebagian dari faktor psikologis. Faktor perubahan ini merupakan sebab perubahan pada sel-sel tubuh bukan karena penyakit khusus.

---

<sup>57</sup> Dian Eka Putri, “ Hubungan fungsi kognitif dengan kualitas hidup lansia”. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.2, No. 4 September 2021. Hal. 1147

<sup>58</sup> Rindu Febriyani Utami, Irhas Syah, “Analisis faktor yang mempengaruhi keseimbangan lansia”. *Jurnal Kajian Ilmiah problema kesehatan*. Vol. 7 No. 1 Februari 2022. Hal. 24

<sup>59</sup> Fredi Akbar, dkk. “Pelatihan dan pendampingan kader posyandu lansia di Kecamatan Wonomulya”. *Jurnal ABDIDAS*. Vol. 2, No. 2 2021. Hal. 393.

b) Perbedaan individual pada efek menua

Orang menjadi tua secara berbeda karena mereka mempunyai sifat bawaan yang berbeda, sosio-ekonomi dan latar belakang pendidikan yang berbeda dan pola hidup yang berbeda. Bila perbedaan tersebut bertambah usia, maka perbedaan tersebut akan membuat orang bereaksi berbeda terhadap situasi yang sama.

c) Usia tua dinilai dengan kriteria yang berbeda

Pada waktu usia anak mencapai remaja, menilai usia tua dalam cara yang sama dengan cara penilaian orang dewasa. Yaitu dalam hal apa yang dapat dan tidak dapat mereka lakukan.

d) Sikap social terhadap usia lanjut

Pendapat klise tentang usia lanjut mempunyai pengaruh yang besar terhadap sikap social. Arti penting terhadap sikap lansia mempengaruhi cara memperlakukan orang lansia.

e) Menua membutuhkan perubahan peran

Seperti orang dewasa harus belajar memainkan peranan baru demikian juga bagi yang berusia lanjut. Karena perubahan kekuatan, kecepatan dan kemenarikan bentuk fisik, para orang berusia ini tidak dapat lagi bersaing dengan orang yang lebih muda dalam bidang tertentu. Lebih jauh lagi karena orang usia ini diharapkan mengurangi peran aktifnya dalam urusan masyarakat dan bersosial.

f) Penyesuaian yang buruk merupakan cirri-ciri usia lanjut

Orang lansia cenderung sebagai kelompok yang lebih banyak menyesuaikan diri secara buruk ketimbang yang lebih muda. Menurut butler dalam bukunya Hurlock mengemukakan: semakin hilangnya status karena kegiatan social didominasi oleh orang yang lebih muda, keinginan untuk melindungi keuangan mereka untuk istrinya dan keinginan untuk menghindari beberapa rasa sakit atau keadaan yang tak berdaya.

2. Penyesuaian diri terhadap perubahan fisik bagi lansia
  - 1) Perubahan penampilan
  - 2) Perubahan bagian dalam tubuh
  - 3) Perubahan dalam fungsi fisiologis
  - 4) Perubahan panca indera
  - 5) Perubahan seksual
3. Perubahan kemampuan motorik pada lansia
  - 1) Kekuatan
  - 2) Kecepatan
  - 3) Belajar ketampilan baru
  - 4) Kekuatan
4. Perubahan mental pada lansia
  - 1) Belajar
  - 2) Berpikir dalam member argumentasi
  - 3) Kreativitas
  - 4) Ingatan

Perubahan fisik pada lansia, Banyak perubahan-perubahan yang terjadi pada Lansia, diantaranya perubahan komposisi tubuh, otot, tulang dan sendi, sistem kardiovaskular, respirasi, dan kognisi. ada penurunan massa otot, perubahan distribusi darah ke otot, penurunan PH dalam sel otot, otot menjadi lebih kaku, dan ada penurunan kekuatan otot.<sup>60</sup>

#### **D. Bimbingan Agama Islam sebagai upaya untuk Mengembangkan Kemampuan Baca Al-qur'an**

Secara umum di Indonesia, kemampuan membaca Al-qur'an umat Islam saat ini tergolong masih lemah dan rendah, berdasarkan data survey penelitian dinyatakan bahwa hamper 60% masyarakat Indonesia Muslim belum bisa membaca Al-ur'an. Ketidk mampuan masyarakat dalam membaca al-qur'an, akan dampak terhadap kurangnya masyarakat dalam

---

<sup>60</sup> Rachma Laksmi Ambardini, "Aktivitas Fisik pada Lanjut Usia". Yogyakarta : UNY 2009. Hlm. 2



membaca al-qur'an, seperti kurangnya berinteraksi dengan Al-qur'an, merasa malu/minder jika ada tadarus qur'an di masjid, dan tidak *mentadaburi* al-qur'an sebagai pedoman hidup.

Bimbingan Membaca Al Quran adalah kegiatan yang dilakukan terfokus dan terstruktur untuk membantu pembelajaran cara membaca Al Quran yang baik dan benar.<sup>61</sup> Pembelajaran Al-qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan ditumbuh kembangkan bagi setiap individu muslim, karena terkait langsung dengan ibadah ritual seperti shalat, haji dan do'a. Inilah yang menjadi argumentasi mendasar ditetapkannya ketrampilan membaca sebagai prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam.<sup>62</sup> Dalam upaya mengembangkan baca Al-qur'an pembimbing membantu untuk mengatasi permasalahan tersebut Sesuai dengan tugas seorang pembimbing Agama Islam sebagai penyampai kebaikan dan mengajak masyarakat pada hal-hal yang baik.

Membaca Al-qur'an merupakan ibadah yang bernilai pahala. Pada hakikatnya membaca Al-qur'an adalah mengingat Allah yang maha pengasih dan penyayang. Usia yang telah lanjut bagi seorang merupakan suatu penghalang untuk belajar, mereka merasa bahwa umur yang sudah tua sangat sulit untuk menerima asupan materi dalam hal bimbingan, untuk membaca Al-qur'an bagi para lansia merupakan problem tersendiri. Banyak dari lansia merasa kesulitan bahwa yang dipelajari bukan bahasa mereka sendiri. Padahal bahasa Al-qur'an adalah bahasa dari orang muslim yaitu artinya bahasa sendiri. Proses penuaan bagi para lansia merupakan beban tersendiri, misal keterbatasan gerak dan kognitif. Mudah lupa disebabkan terjadinya kemunduran kognitif dimana fungsi ingatan berjalan dengan baik.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Alman Andhani Putra and others, 'IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary Efektivitas Program Bimbingan Baca Al- Qur ' an Terhadap Kemampuan Baca Qur ' an Mahasiswa Teknologi Pendidikan', 1 (2023), 816–22.

<sup>62</sup> Anggranti, Wiwik. Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an. *Jurnal Intelegensia*, Vol. 1, No. 1, April 2016

<sup>63</sup> *Ibid.* hlm. 2

Upaya dalam menangani ini, untuk mengembangkan kemampuan baca al-qur'an telah dilakukan dengan mengaji. Dalam prakteknya Pembimbing Agama Islam terus memberikan arahan untuk membentuk akhlak yang baik. Karena Ilmu Agama dibutuhkan oleh setiap manusia disemua usia, mulai dari bayi, remaja, dewasa, hingga lansia. Terutama pada lansia, Ilmu Agama sangat diperlukan pada usia ini. Masa lansia adalah masa yang sangat krusial dalam kehidupan seorang manusia. Pembinaan keagamaan menjadi hal yang paling berpengaruh pada aspek keyakinan, pengetahuan dan tingkah laku. Bukan menjadi alasan jika masa lansia tidak mau mencari ilmu, karena masa ini menjadi momentum untuk menuju kebahagiaan yang abadi dan menuju pada jalan hidup yang husnul khatimah. Allah SWT telah memberikan jaminan mengenai kemudahan dalam mempelajari Al-qur'an, seperti dalam Q.s Al-Qamar ayat 17 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya : *“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”* (Q.s. Al-Qamar ayat 17).

Ayat ini menegaskan bahwa Al-qur'an itu mudah diingat bagi setiap orang yang selalu membacanya, dan kemudahan dalam hal menghafalkan, memahaminya dan menguak keajaiban didalamnya. Pentingnya membaca Al-qur'an ternyata memberikan efek-efek tertentu yang bermanfaat bagi tubuh. Membaca Al-qur'an dapat mendatangkan ketenangan jiwa, penurunan kegelisahan, terhindar dari tekanan dan lainnya. Hal ini tertentu akan sangat berpengaruh baik bagi kesehatan dan akan sangat membantu dalam aktivitas sehari-hari.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Farikhah, *“meningkatkan keterampilan membaca Al-qur'an melalui metode Talaqqi pada Ayat 190-191 dan 159 Q.S. Ali Imran”*. Jurnal of Early Childhood Islamic Education Vol. 8, No. 1 Januari 2021, hal.89

Ilmu agama mampu memenuhi kebutuhan psikologis pada masa lansia. Misalnya mampu memberikan bantuan kepada mereka untuk siap menghadapi kematian. Cara ini dapat menjadikan lansia hidup secara positif dan produktif. Sehingga hidup mereka tidak dianggap menjadi beban karena berhasil mengembangkan kemampuannya terutama dalam bidang keagamaan.<sup>65</sup>

Sesungguhnya banyak ayat Al-qur'an dan hadist Rasulullah SAW, yang menunjukkan kelebihan dan keutamaan membaca dan mempelajari Al-qur'a. Berikut beberapa keutamaan membaca Al-qur'an:

1. Orang yang membaca Al-qur'an akan bernilai pahala yang melimpah, sebagai mana dijelaskan dalam QS. Fatiir ayat 29-30:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً

يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾

لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya : *Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi (29). Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri (30).*

Membaca al-qur'an dengan niat ikhlas adalah suatu ibadah yang mendapatkan pahala. Begitu juga kegiatan membaca al-qur'an persatu hurufnya dinilai suatu kebaikan dan satu kebaikan dilipatgandakan hingga sepuluh kebaikan. Bayangkan bila satu surah saja mengandung puluhan ayat, maka itu sebuah anugrah ibadah yang banyak pahalanya. Namun Al-

---

<sup>65</sup> Hendriani and Abdurrahman. Hlm. 3070-3071

Qur'an mengingatkan manusia akan kehidupan yang penuh kenikmatan di akhirat, asalkan mereka melaksanakan ajarannya selama hidup di dunia.<sup>66</sup>

2. Membaca Al-qur'an merupakan sebagai obat (terapi) jiwa yang gundah, membaca Al-qur'an juga bisa menjadi obat dan penawar jiwa gelisah, pikiran kusut, nurani tidak tentrem dan lainnya, seperti dalam firman Allah QS. Al-Isra ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya : *“Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian” (82).*

Hal ini sesuai dengan pernyataan para ulama ahli terapi hati. Mereka menyebutkan salah satu obat hati yang utama yaitu membaca al-qur'an dengan khusyu' seraya merenungkan makna kandungannya. Disamping lima hal lainnya yaitu : berteman dengan orang saleh, zikir diwaktu sunyi, sholat malam dan puasa.

Jika membaca al-qur'an efektif mengobati penyakit hati atau mental, tidak menutup kemungkinan, membaca al-qur'an ini juga efektif untuk mengobati berbagai penyakit, karena sekian penyakit fisik awalnya banyak dipicu oleh gangguan kejiwaan seperti pikiran kacau, panic, cemas, gelisah emosi dan lain sebagainya.

3. Orang yang membaca al-qur'an akan mendapat syafaat pada hari kiamat, al-qur'an bisa menjadi pertolongan bagi orang yang senantiasa membacanya didunia.

إِقْرُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ [رواه مسلم]

---

<sup>66</sup> Yuyun Affandi, dkk, “Da’wah Qur’aniyah Based on Environmental Conversation: Revitalizing Spiritual Capital Ecotheology, Environmentally Friendly, Gender Responsive”, *Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities*.2022, (30)1. 159-170.

*Artinya : bacalah Al-qur'an, karena akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi para pembaca. ( HR. Muslim)*

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN**

##### **A. Gambaran Umum Profil Desa Klampok Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes**

###### **1. Kondisi Geografis**

Desa Klampok yang memiliki luas lahan 418,34 m<sup>2</sup> terletak di Kecamatan Wanasari di Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pesantunan, sebelah Selatan dengan Desa Pebatan, Siasem dan Luwunragi, sebelah Utara dengan Desa Keboledan dan sebelah Barat dengan Desa Bangsri. Kemudian Kecamatan Wanasari pusat pemerintahannya di Desa Klampok. Kecamatan Wanasari berbatasan dengan Kecamatan Bulakamba di sebelah barat, dengan kecamatan Brebes di sebelah barat dengan Kecamatan Jatibarang dan Larangan di sebelah Selatan dan Laut Utara Jawa di sebelah utara.

###### **2. Kondisi Demografis**

Jumlah penduduk Desa Klampok berdasarkan data yang diperoleh melalui BPS Brebes pada tahun 2018 Desa Klampok ini memiliki 82 RT dan 8 RW dan penduduk berjumlah 16.142 jiwa dengan dimulai kelompok usia 0-14 tahun berjumlah 4185 jiwa, 15-60 tahun sebanyak 11.192 jiwa dan terakhir 65 ke atas yang berjumlah 765 jiwa .<sup>67</sup>

###### **3. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

Komposisi berdasarkan mata pencaharian Desa Klampok di antaranya pertanian sebanyak 1.733 jiwa, Industri sebanyak 2 Jiwa,

---

<sup>67</sup> One yuni susianto, “*Kecamatan Wanasari dalam angka 2019*”. (Brebes : Badan pusat statistic kabupaten Brebes, 2019), Hlm. 2 & 17

kontruksi sebanyak 8 jiwa, wirausaha 46 jiwa, dan pengemudi transportasi sebanyak 61 jiwa.

#### 4. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat

Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan Desa Klampok di antaranya tidak atau belum sekolah sejumlah 3.334 jiwa, belum tamat SD sejumlah 1.810 jiwa, SD sejumlah 6.757 jiwa, SMP sejumlah 1.976 jiwa, SMA sejumlah 1.842 jiwa, Diploma I/II sejumlah 42 jiwa, Diploma III sejumlah 108 jiwa, Strata 1 sejumlah 273 jiwa.

## **B. Data Penelitian**

### 1. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam

Bimbingan Agama Islam diadakan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman Agama kepada masyarakat. Bimbingan yang dilaksanakan di wilayah Desa Klampok merupakan Bimbingan Agama yang dilaksanakan untuk mengembangkan kemampuan baca Al-qur'an pada Lansia. Target dari kegiatan ini adalah masyarakat yang sudah menginjakkan usia 60 tahun keatas. Sasaran spesifik, berikut karakteristik dari sasaran Bimbingan Agama :

- a. Domisili Desa Klampok, Kecamatan Wanasari dan sekitarnya.
- b. Beragama Islam
- c. Mengikuti kegiatan Bimbingan Agama
- d. Usia minimal 60 tahun

Karakteristik ini menjadi penentu dalam upaya proses Bimbingan Agama, untuk menentukan apa yang menjadi kebutuhan sasaran dalam kondisi dan situasi.

Selama kunjungan ke warga, tim juga melakukan penggalian data tentang kemampuan baca Al-Qur'an dari penduduk Desa

Klampok. Hal ini penting untuk menilai tingkat pengetahuan dan kebutuhan mereka dalam pembelajaran Al-Qur'an

Setelah melakukan wawancara dengan lansia dan pembimbing di Desa Klampok kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes, penulis menyusun perencanaan teknis terkait pelaksanaan bimbingan membaca Al-Qur'an di lapangan. Ini mencakup jadwal kegiatan, lokasi, materi yang akan diberikan. Dengan begitu penulis mendapatkan identitas jamaah dan pembimbing. Dari 5 orang lansia, pembimbing 1, penulis mewawancarai 1 lansia, 1 pembimbing dan 1 keluarga lansia. Yang lain hanya diamati oleh penulis. Ada tingkatan lansia dari kategori membaca Al-qur'an dari yang sudah bisa sesuai kaidah tajwidnya sampai yang belum bisa. Orang terbimbing yang diwawancarai penulis yang sudah bisa dan mengerti membaca Al-qur'an bahkan khatam beberapa kali yaitu ada 2 orang, lalu ada 2 orang yang sedikit-sedikit mengerti dan 1 orang yang masih dituntun untuk mengaji/bimbingan. Ada 1 orang yang sudah 7 tahun mengaji, ada 2 orang yang baru 3 tahun dan ada 2 orang yang baru 2 tahun bimbingan agama/mengaji. Dari keseluruhan jamaah lansia yang penulis wawancarai masih mengulang-ngulang saat mereka pada hari berikutnya.

Kondisi sasaran Bimbingan Agama sebelum mengikuti kegiatan ini sangat bervariasi, ada yang sudah pernah mengikuti ada juga yang sering mengikutinya. Namun, secara garis besar sasaran yang dengan tingkat pendidikan yang rendah, mayoritas sudah memiliki pengetahuan bahwa Bimbingan Agama ini hukumnya wajib bagi setiap individu. Akan tetapi banyak kendala yang mereka tidak bisa lakukan untuk belajar bimbingan agama ini. Seperti pada pernyataan ibu Siti Selaku pembimbing :

*“ yang datang untuk mengaji disini banyak mba, dan dari berbagai kalangan mulai dari yang sudah bisa sampai benar-*



*benar belum bisa, karena lupa sangkin lamanya tidak mengaji, karena banyaknya kendala, seperti mencari nafkah, malu karena sudah tua tapi tidak bisa mengaji, dan berbagai macam lagi”.*<sup>68</sup>

Dilihat dari berbagai pengalaman yang pernah ada, pembimbing menyayangkan waktu yang tidak digunakan untuk mempelajari Bimbingan Agama sebelum menginjakkan usia lansia ini. Hasil temuan peneliti dari wawancara mendapatkan informasi yang dapat diketahui bahwa lansia memiliki tujuan yang hendak dicapai, seperti lansia yang mengikuti bimbingan Agama untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-qur'an, namanya mbah Dasli umur 75 tahun, mbah dasli tinggal di Desa klampok, kecamatan Wanasari. Ia tinggal bersama anaknya dan cucunya, mbah dasli saat ini masih bekerja sebagai buruh tani mrotol, mbah Dasli salah satu lansia yang masih semangat dalam mengaji diusia yang sudah menua. Seperti mbah Dasli yang kembali untuk belajar Bimbingan Agama lagi, karena merasa sudah lansia, beliau butuh dengan bimbingan agama ini. Namun seringkali ada perlu lain atau terkadang timbul rasa malas dalam dirinya untuk berangkat mengaji. Mbah Dasli merupakan Ibu rumah tangga sudah mempunyai 3 anak dan 6 cucu, ia juga masih bisa bekerja sebagai buruh tani. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan ibu Dasli selaku Jama'ah lansia. Sebagai berikut:

*“ saya sudah tua, anak 3 sudah menikah semua, susah ya mba buat mengaji di usia tua kaya saya. Susah mengingat huruf-huruf di Al-qur'an, kadang malu, kadang timbul rasa males mba”.*<sup>69</sup>

Sebagian mereka mengatakan bahwa mengikuti bimbingan membaca Al-qur'an karena keinginan diri sendiri juga didukung oleh keluarganya, bahkan dari mereka ada yang malu dengan cucunya yang sudah bisa membaca Al-qur'an sedangkan dirinya belum bisa.

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan ibu siti, selaku pembimbing Agama dirumah beliau, pada tanggal 25 mei 2024

<sup>69</sup> Wawancara dengan Mbah Dasli, selaku Jama'ah Lansia dirumah Beliau pada 24 Mei 2024

Proses bimbingan Agama Islam sebagai upaya mengembangkan kemampuan baca Al-qur'an, dilaksanakan di rumah Ibu Siti yaitu desa Klampok. Proses pelaksanaan ini dilakukan setiap hari sehabis sholat Maghrib sampai selesai. Selama proses pelaksanaan hari pertama pengklasifikasian menggunakan Iqro dengan tujuan untuk mengetahui apakah lansia tersebut masih mengetahui huruf-huruf dasar Al-qur'an atau sudah lupa. Seperti pada wawancara dengan Mbah Dasli :

*“awal saya masuk mengaji dengan Bu Siti yaitu dengan membaca Iqro, banyak yang lupa mba dengan huruf-hurufnya, jadi saya lumayan lama di Iqro”*.<sup>70</sup>

Pernyataan Mbah Dasli dalam pengklasifikasian Bimbingan Agama ini, sesuai dengan hasil kutipan wawancara dengan Bu Siti selaku pembimbing, beliau mengatakan :

*“ semua yang baru masuk kesini untuk mengaji akan dites dulu dengan Iqro, jika peserta masih ingat dan lancar sesuai kaidahnya, akan dinaikan, biar peserta semangat ya mba, akan tetapi yang belum lancar akan terus saya bimbing sampe bisa dan naik yang lebih tinggi lagi”*.<sup>71</sup>

Dari kutipan diatas hasil wawancara diatas mengenai kemampuan membaca Al-qur'an pada lansia yang diberikan oleh pembimbing yaitu dengan mengingatkan kepada para jamaah agar terus mengulang-ulang bacaan atau menderes Al-qur'an dirumah agar cepat mahir dalam membaca Al-qur'an dan tidak mudah lupa bacaan yang sudah dipelajari dari pembimbing. Menurut jurnalnya ega Annisa Ada tiga aspek yang ada dalam *at-tibyan* sebagai sebuah metode belajar al-Qur'an yang meliputi *at-tahdir*, *at-tamkin*, dan

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Mbah Dasli, selaku Jama'ah Lansia dirumah Beliau pada 24 Mei 2024

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Sebagai Pembimbing dirumah beliau, pada 26 Mei 2024

*murojaah*, dimana masing-masing memiliki focus pembelajaran tersendiri. Unsur *at-tahdir* berkaitan dengan mengenalkan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari oleh murid yakni pengenalan metode *at-tibyan* dengan diawali pemberian contoh huruf hijaiyyah terlebih dahulu dari alif sampai ya' kemudian murid mendengarkan. Adapun setelah pengenalan materi awal tersampaikan dan telah ditelaah oleh murid, berikutnya adalah *at-tamkin* yang berkaitan dengan pemberian materi baru yang tersambung dengan materi sebelumnya. Karena dalam kitab tibyan telah tersusun secara runtut dan harus dipelajari secara berurutan, unsur terakhir *murojaah* berkaitan dengan pengulangan materi yang telah dipelajari baik secara bersama ataupun secara individu.<sup>72</sup>

Lansia mendapatkan informasi mengenai tempat bimbingan Agama ini dari mulut kemulut tetangga, seperti yang dikatakan Mbah Dasli “*saya tau dari tetangga saya, dan disitu sudah lama mengajarkan ngajinya mba*”.<sup>73</sup>

Dengan adanya bimbingan Agama ini sangat membantu bagi Lansia yang sedang semangat untuk mengikuti, apalagi banyak lansia yang ikut dengan seusianya jadi nambah semangat lagi, karena teman itu berpengaruh sangat penting dalam kehidupan, yang terkadang sebagian jama'ah mengajak anak dan cucunya untuk ikut dalam proses bimbingan Agama ini. Bagi mbah Sui belajar bimbingan Agama tidak boleh malu dengan siapapun apalagi jika dengan cucunya, yang terpenting bagi mereka adalah bisa membaca Al-qur'an. Seperti wawancara pada mbah sui :

---

<sup>72</sup> Ega Annisa, "Implementasi Metode At-Tibyan dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-qur'an", Jurnal Pendidikan : Saroja, Vol.2, No.4, Tahun 2023, Hlm.319

<sup>73</sup> Wawancara dengan Mbah Dasli, selaku Jama'ah Lansia dirumah Beliau pada 24 Mei 2024

*“terkadang saya juga mengajak cucu saya untuk mengaji bareng, awal saya mengaji cucu saya udah sampe Al-qur’an, awalnya ya malu ya sudah tua, tapi mendapatkan dorongan dari bu Siti untuk terus berangkat dan jangan malu, Alhamdulillah sekarang saya tidak malu lagi”.*<sup>74</sup>

Kegiatan bimbingan Agama dimaksudkan untuk membekali anggota dengan ilmu secara teori, sedangkan pembiasaan dilakukan agar anggota terbiasa melakukan kegiatan yang diajarkan oleh pembimbing.

## 2. Faktor yang mempengaruhi kemampuan Membaca Al-qur’an pada Lansia

Di era globalisasi ini masih banyak umat islam yang belum mampu membaca Al-qur’an. Hal ini disebabkan oleh keadaan yang tidak mendukung baik dari faktor keluarga dan faktor lingkungan.<sup>75</sup> Dalam pelaksanaan Bimbingan Agama Islam, ada saja factor yang mempengaruhi dalam kemampuan membaca Al-qur’an. Salah satu factor internal yang mempengaruhi Bimbingan Agama yaitu factor fisiologis yang berhubungan dengan kondisi fisik seperti menurunnya penglihatan, gangguan lidah yang bisa mempengaruhi tingkat kejelasan saat berbicara atau membaca. Hal ini tentu yang menjadi kendala dalam bimbingan. Berikut informasi mengenai hal tersebut dalam hasil wawancara dengan mbah dasli selaku Jama’ah lansia, mengatakan :

*“ kendalanya itu saya sudah tidak bisa melihat jelas, jadi harus dibantu dengan kaca mata mba, ya namanya sudah tua, kadang sudah sampe tempat ngaji, kaca matanya lupa ga dibawa, jadi balik lagi.*

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Mbah Suyi, selaku Jama’ah Lansia dirumah Beliau pada 24 Mei 2024

<sup>75</sup> Ita Rosita nur dan Rita Aryani, Upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-qur’an melalui metode Iqro’ pada santriwan/santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan”, *Jurnal Mahasiswa humanis*. Vol. 2 No. 3, September 2022. Hal. 101

*Sama gigi saya sudah banyak yang ompong mba, jadi susah buat ngajinya”.*<sup>76</sup>

Begitu juga dengan factor yang psikologis, ada banyak lansia yang sering lupa dengan apa yang ia baca dihari sebelumnya, seperti waancara dengan mbah Dasli sebagai berikut :

*“ saya itu awalnya malu dengan teman-teman saya yang sudah bisa mengaji, saya kan belum bisa, tapi ketika melihat Bu Siti mengajar untuk orangtua seperti saya juga, saya jadi memberanikan diri, dan ternyata tidak hanya saya sendiri yang belum bisa, masih banyak juga, dan sekarang saya nambah semangat juga karena banyak temen”.*<sup>77</sup>

Factor psikologis dan lingkungan social ini juga menentukan minat dari lansia, untuk giat dalam belajar bimbingan agama membaca Al-qur’an, karena kalau tidak ada factor ini, lansia akan tetap terus merasa malu dan tidak mau beranjak ke yang lebih baik lagi.

Berdasarkan atas hal tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa factor yang mempengaruhi pelaksanaan Bimbingan Agama yaitu factor Internal meliputi factor fisilogi (fisik) dan factor psikologi (kejiwaan) dan faktor eksternal meliputi factor lingkungan dan non lingkungan. Hal ini tentu menjadi salah satu penghambat dalam pelaksanaan bimbingan Agama, karena hal ini berkaitan dengan aspek-aspek kemampuan membaca Al-qur’an. Hendaknya ini menjadi perhatian bagi para lansia untuk selalu mengingatkan yang muda agar bisa belajar agama tidak diusia yang tua.

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Mbah Dasli, selaku Jama’ah Lansia dirumah Beliau pada 24 Mei 2024

<sup>77</sup> Wawancara dengan Mbah Dasli, selaku Jama’ah Lansia dirumah Beliau pada 24 Mei 2024

## BAB IV

### ANALISIS DATA PENELITIAN

#### A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Baca Al-Qur'an

##### 1. Proses Bimbingan Agama Islam

Bimbingan agama islam adalah proses untuk memberikan bantuan pada setiap individu yang mempunyai masalah. Di dalam hal ini, bimbingan agama Islam adalah proses untuk memberikan bantuan spiritual kepada individu maupun keluarga yang sedang mengalami permasalahan.<sup>78</sup> Pada penelitian kali ini penulis fokus untuk membahas mengenai bimbingan agama, terutama bimbingan agama dalam mengembangkan kemampuan Baca Al-qur'an pada lansia di Desa Klampok. Dengan demikian, bimbingan agama yang dilakukan terfokus pada mengembangkan kemampuan baca Al-qur'an. Sehingga pada penelitian ini kita bisa lihat bagaimana seorang pembimbing mengarahkan dan memberikan bimbingan kepada para Jamaahnya secara terus menerus yang dilandasi kepercayaan oleh Allah SWT agar jamaah mampu mengarahkan dirinya sesuai dengan lingkungan yang baik. Seperti yang dijelaskan dalam Hadist riwayat Bukhori.

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : “ *sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah yang belajar Al-qur'an dan mengajarkannya*”(H.R. Bukhori).<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Susana Aditya Wangsanata, dkk, “Mengembalikan Fungsi Kognisi Pasien penyakit Jantung di RS Sunan Kudus Melalui Layanan Bimbingan Islam”. Jurnal : Bimbingan dan Konseling Islam. Vol. 4, No.1, Mei 2020. Hal.96

<sup>79</sup> <http://pta-jambi.go.id/2-beritapta/4961-belajar-al-qur-an-dan-mengajarkannya-kultum-abd-rahman-usman> diakses pada 15 Juni 2024 Jam 11.37

Kegiatan Bimbingan membaca Al-Qur'an adalah serangkaian aktivitas yang mencakup bacaan AlQur'an dengan penuh perhatian terhadap makhārijul ḥurūf (tempat keluarnya huruf-huruf), bacaan Mād (panjang huruf), serta prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah yang telah diatur dalam ilmu tajwid. Dengan demikian, bimbingan dalam membaca Al-Qur'an adalah aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok individu dengan tujuan memahami kaidah-kaidah yang terkandung dalam membaca Al-Qur'an, baik itu berkaitan dengan aspek bunyi, lambang, maupun bentuk huruf.

Pembimbing ialah orang yang mempunyai kompetensi (keahlian) melakukan bimbingan Islam. Pembimbing sama halnya dengan da'I yang memberikan arahan dengan ucapan yang baik.<sup>80</sup> Ibu Siti ini seorang pembimbing atau ustadzah sebagai pengelola pengajian lansia di Desa Klampok, dengan usia 61 tahun yang mendukung dan terlibat dalam menjalankan kegiatan bimbingan ini. Pembimbing ini sudah berpendidikan dan sudah ahli dalam bidangnya, lulusan pesantren sehingga diharapkan bisa mengamalkan ilmunya dan dianggap mampu mengajarkan dalam membaca Al-qur'an dengan baik dan benar.<sup>81</sup>

Layanan yang digunakan oleh pembimbing dalam membimbing agama yaitu dengan bimbingan individu, dimana pembimbing memberikan bimbingan secara satu persatu dengan lansia. Bimbingan Individu adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada individu secara terus menerus agar yang dibimbing dapat memahami dirinya.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> Tri Hijriyanti, 'Peranan Pembimbing Dalam Meningkatkan Hapalan Al- Qur ' an Santri', *Bimbingan, Penyuluhan, Konseling Dan Psikoterapi Islam*, 6.September (2018), 325-44.

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Sebagai Pembimbing di rumah beliau, pada 26 Mei 2024

<sup>82</sup> Hindayah, Yuyu, dkk. Layanan Bimbingan dan Konseling Individual dalam meningkatkan kesiapan siswa. *Jurnal focus*. Vo. 1, No. 1 Januari 2018. Hlm. 41-42

Proses Bimbingan Agama Islam adalah dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam mengembangkan kemampuan baca Al-qur'an, bahwa membaca Al-qur'an itu wajib hukumnya bagi setiap muslim. Untuk mendapatkan pemahaman ini membutuhkan proses yang cukup panjang. Dimana individu tidak langsung bisa dalam membaca Al-qur'an, harus dengan belajar melalui beberapa tahap dalam Bimbingan Agama Islam, seperti dalam jurnalnya Maryatul Kibtiyah ada 3 tahapan, berikut Tahapannya :

a. Tahap persiapan

Mempersiapkan berarti langkah awal untuk memudahkan lansia menerima suatu materi bimbingan agama. Seperti yang dijelaskan oleh pembimbing bahwa setiap individu akan dites dalam bimbingan, jadi setiap individu menyiapkan materi dari berbagai hal, seperti iqro, Juz amma, dan Al-qur'an.

b. Tahap pelaksanaan

Pembimbing dalam membimbing agama tidak menuntut lansia untuk langsung bisa dalam membaca Al-qur'an. Akan tetapi untuk bertahap dalam memahami dan membaca Al-qur'an. Karena daya ingat lansia itu berbeda dengan anak-anak yang cepat untuk memahami dan membaca Al-qur'an. Dalam proses pelaksanaan bimbingan agama pembimbing selalu sabar dan hati-hati dalam hal ini pada setiap individu. Mulai dari makhorijul huruf, tajwid, pengenalan huruf-huruf hijaiyah, yang terkadang banyak dengan pelafalan yang sama dan susah. Jadi pembimbing terus memberikan bimbingan sampai lansia bisa dan menuju ketahap yang lebih baik.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ini dapat diartikan sebagai proses pengumpulan informasi untuk mengetahui selama proses bimbingan yang telah dilaksanakan tentang hasil dari perkembangan membaca Al-qur'an



pada Lansia.<sup>83</sup> Dalam tahap ini pembimbing akan mengoreksi bacaan para lansia, setelah mengetahui masalah yang dihadapi oleh lansia akan langsung diberitahu, agar lansia tidak lupa dalam hal ini.

Hal ini dapat dilihat dari tahapan dalam pelaksanaan diatas, penulis mengamati cara kerja pembimbing dengan membimbing lansia dengan hati-hati guna untuk mengembangkan kualitas kemampuan baca Al-qur'annya dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh lansia. Seperti pernyataan dari Mbah Dasli

*“ Ibu siti itu kalo mengajar ngaji enak mba, mudah dipahami dan sabar, padahal saya susah dalam mengajinya, sering lupa”.*

Pemberian bimbingan agama sangatlah penting bagi lansia. Untuk pemberian arahan bimbingan sesuai kebutuhan lansia. Pelaksanaan Proses Bimbingan Agama, penulis mengamati cara pembimbing mengajar atau memberikan bimbingan kepada lansia-lansia yang mengikuti. Dari 5 seorang Lansia yang mengikuti bimbingan agama ini, ada yang sudah memenuhi criteria yaitu sesuai makhrojul hurufnya dan tajwidnya, ada juga yang masih belajar dari nol karena ada juga yang belum pernah mengikuti sebelumnya, jadi banyak berbagai lansia yang mengikuti bimbingan ini, seperti Mbah Dasli beliau yang sebelum mengikuti bimbingan ini, sudah pernah mengikuti bimbingan ketika masih kecil dan juga mengikuti pengajian umum yang diselenggarakan oleh tokoh agama setempat setiap bulannya. Jadi dalam proses bimbingan ini, mbah dasli orang yang semangat dalam mengaji atau mengikuti dalam keagamaan, ya walaupun terkadang rasa malesnya keluar. Dalam proses pelaksanaan bimbingan ini, mbah dasli ketika mengikuti sudah lumayan bisa dalam hal mengaji, apalagi didukung oleh keluarganya dalam hal mencari ilmu.

Yang kedua yaitu Mbah suyi, beliau dari kalangan keluarga yang kurang mampu, beliau terkadang masih bekerja untuk dirinya sendiri, walaupun mengandalkan kehidupannya dengan anaknya, mbah suyi

---

<sup>83</sup> Kibtyah and others.

berumur sudah 65 tahun, ia tinggal bersama anak dan cucunya. Mbah suyi mempunyai anak 6 dan cucu kurang lebih 15 orang dan cicit juga sudah punya, mbah suyi terkadang sering mengikuti anaknya yang di Jakarta jadi sering bolak-balik desa Klampok dan Jakarta, disaat di Jakarta ia mengakui jarang mengaji, tapi ketika pulang ke Desa Klampok ia selalu rutin untuk mengaji, jadi saat proses pelaksanaan bimbingan mbah suyi ini saat baru pulang dari Jakarta ia merasa lupa semua dengan makhrorijul hurufnya dan tajwidnya, tapi ketika sudah 2 minggu ia rutin mengaji ia sudah lancar kembali, mbah suyi ini termasuk mbah yang ingatannya lumayan kuat dalam pemulihan, mbah suyi ini juga sering berangkat walaupun keadaan hujan, terkadang ketika ia sibuk, minta ngaji setelah habis sholat isya, dan pembimbing selalu membuka untuk siapapun untuk mengaji disaat kapanpun. mbah suyi ini sudah lama mengikuti bimbingan ini sekitar sudah 7 tahun. Mulai dari iqro ia sudah mengulang 3x, setelah itu naik ke Juz Amma 2x dan sekarang sudah mencapai Al-qur'an. Kendala dari mbah suyi ini adalah ketika ia sudah lama tidak mengaji ia akan lupa, dan penglihatannya sudah mulai menurun jadi harus menggunakan kacamata. Terkadang mbah suyi ini mengajak anak dan cucunya ikut mengaji bareng dirumah Ibu Siti. Mbah suyi juga tidak malu dengan keadaan beliau yang dulu mengaji dari iqro sampe sekarang bisa mencapai Al-qur'an. Semangat beliau luar biasa dalam mengikuti bimbingan ini.

Yang ketiga yaitu ada mbah Tarsani biasa dipanggil mbah sani, beliau berusia 61 tahun, mempunyai 2 anak yang tinggal di Desa Klampok, mbah sani ini tergolong cukup cepat dalam ingatan, ketika proses pelaksanaan bimbingan agama mbah sani ini lancar dan sesuai makhrorijul hurufnya sesuai tajwid. Akan tetapi kendala mbah sani ini jarang mengaji, ia berangkat seminggu bisa 2-3x karena kesibukannya yang masih aktif bekerja sebagai petani, dan sering kali ia merasa malas ketika mau berangkat mengaji. Mbah sani ini sudah mengikuti bimbingan ini sekitar 3 tahun, ia juga memulainya dari iqro 2x Juz Amma 2x dan sekarang sudah

Al-qur'an, sebelum mengikuti bimbingan ini, mbah sani belum pernah mengikutinya, jadi ketika masa pengklasifikasian ia susah dalam membedakan huruf-huruf yang sama seperti س-ش dan ذ-ض-ظ, yang akhirnya ia lama ketika di Iqro nya. Tetapi mbah sani ini tidak mudah menyerah dalam hal belajar mengaji atau mengikuti bimbingan ini.

Yang ke empat yaitu Mbah Ramenah biasanya dipanggil mbah Menah, mbah Menah berusia 64 tahun, ia tinggal seorang diri yang masih aktif bekerja sebagai pembantu disalah satu warga desa Keboledan, yaitu desa sebelah Desa Klampok, beliau mempunyai anak 1 dan sudah menikah akan tetapi anaknya sudah mempunyai rumah sendiri dan suami mbah Menah sudah meninggal, semangat mbah Menah ketika mencari nafkah sangat tinggi, tak lupa juga mbah Menah sering ikut mengaji walaupun dikesibukkannya bekerja. Dalam proses Bimbingan Agama mbah Menah itu bisa dikatakan kurang dalam mengaji, karena sibuk bekerja ia berangkat seminggu 2-3x dalam bimbingan, kendala pada mbah menah ini orangnya sering lupa atau Demensia, pada saat masih iqro' mbah menah ini sudah 3x mengulangnya, makhorijul hurufnya juga kurang dalam pelafalannya karena banyak gigi yang tanggal, yang mengakibatkan kurang sempurna dalam pelafalannya, Walaupun mbah menah orangnya lupa, semangat dalam mengaji atau bimbingan sangat tinggi, dan mbah menah ini didukung oleh anaknya untuk mengikuti bimbingan.

Yang kelima adalah mbah Petun, ia berusia 60 Tahun tinggal di Desa Klampok dengan anaknya dan cucunya, mbah petun ini mempunyai anak 3 dan cucu 5, mbah petun juga masih aktif dalam bekerja sebagai petani, terkdang ia masih mengandalkan nafkah dari anaknya akan tetapi yang namanya orangtua merasa kurang enak dengan anaknya. Dalam proses bimbingan Agama Islam ini mbah petun yang paling kurang dari lansia yang lain, beliau sangat kurang dalam makhorijul hurufnya, pelafalannya dan yang lainnya, rasa malas dan sibuknya yang membuat mbah petun jarang berangkat, beliau berangkat semiggu 2x bahkan seminggu sekali,

yang mengakibatkan kurang dari segalanya, dalam pengulangan Iqro beliau 3x, Juz amma 3x dan baru bisa Al-qur'an, dalam hal ini pembimbing juga extra dalam memberikan arahan, karena mbah petun ini usia yang paling muda diantara lansia lain, akan tetapi paling mudah lupa dalam hal belajar, kendala pada mbah petun ini adalah demensia, dan penglihatan sudah mulai menurun. Keluarga mbah petun juga mendukung bahwa beliau mengikuti dalam bimbingan ini, terkadang anaknya juga ikut mengaji. Karena rasa malunya tinggi juga cucunya sudah bisa membaca dengan baik, tetapi lansia ini belum bisa, akhirnya beliau jarang mengaji. Sebelum mengikuti bimbingan ini, mbah petun belum bisa sama sekali, akan tetapi sekarang beliau sudah bisa dalam hal mengaji ini.

Proses bimbingan agama islam sebagai upaya mengembangkan kemampuan membaca Al-qur'an, dilaksanakan di Rumah Ibu Siti yaitu di Desa Klampok Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes, dilaksanakan setelah Sholat Maghrib sampai selesai, dilakukan setiap hari kecuali hari Kamis malam Jum'at, malam Jum'at biasanya warga setempat melakukan pembacaan maulid barzanji diMushola terdekat. Peran tokoh agama sangat berperan dalam proses Bimbingan Agama Islam. Dalam menyampaikan materi terkait bimbingan Agama yaitu dengan metode yang baik dan mudah dipahami oleh lansia seperti sebagai berikut ;

1. Metode Talqin

Metode ini dilakukan oleh orang professional dibidangnya, talqin bacaan Al-qur'an sendiri artinya membimbing, mengarahkan atau mendiktekan bacaan kepada lansia, dalam metode ini diikuti oleh peserta sesuai cara atau arahan yang dilakukan oleh pembimbing. Hal ini sesuai apa yang dilakukan oleh Bu Siti selaku pembimbing yang mengarahkan atau mendiktekan bacaan Al-qur'an pada peserta atau lansia.

2. Metode Latihan atau pengulangan

Dalam metode ini pembimbing senantiasa melakukan latihan ketika dalam proses membimbing, karena setelah mentalqinkan suatu bacaan, peserta secara bergantian akan dilatih untuk membaca sesuai arahan pembimbing.

### 3. Metode penugasan

Pembimbing memberikan tugas kepada lansia yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-qur'an, biasanya pembimbing meminta untuk membaca kembali bacaan yang salah tersebut dipertemuan selanjutnya, atau untuk *nderes/Murojaah* (mengulang) dirumah agar bacaan tetap lancar dan tidak lupa.

Dari hasil penelitian, metode yang digunakan diatas yaitu metode yang mudah dalam menangani ini, dimana metode ini dinilai mudah dalam penggunaan, karena kegiatan ini memudahkan lansia dalam mengembangkan baca Al-qur'an. Metode ini bisa menjadi acuan dalam keberhasilan lansia, dimana lansia awal masuk bimbingan belum bisa mengaji, sekarang bisa mengaji sesuai kaidah tajwidnya.

Adapun detail kegiatan dari awal hingga akhir pelaksanaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Kegiatan 1 ( komunikasi awal pada 20 Mei 2024 )

Proses ini dilakukan dengan pembimbing dan lansia. Komunikasi ini dipandang penting dalam membangun komunikasi yang produktif dan mewujudkan kerjasama yang baik antar pihak. Melalui komunikasi ini bertujuan agar kegiatan tercapai dengan hasil memperoleh izin resmi serta dukungan penuh dari pembimbing dan lansia.

#### 2) Kegiatan 2 ( pendekatan dengan lansia )

Dalam konteks ini, terbukti bahwa peneliti berhasil dalam pendekatan mereka terhadap penduduk setempat, yang tercermin dalam respon positif dan antusias yang diterima dari mereka. Dalam konteks teoritis, fenomena ini dapat diinterpretasikan sebagai indikator bahwa penduduk setempat merasa diperhatikan dan

dihargai dalam konteks inisiatif penelitian ini. Respon yang antusias dapat dianggap sebagai manifestasi dari penerimaan mereka terhadap kehadiran tim pengabdian serta keseluruhan tujuan kegiatan ini dan merupakan indikator efektivitas dari kegiatan pengabdian ini.

3) Kegiatan 3 ( pengumpulan Informasi )

dalam rangka mencari pemahaman yang komprehensif mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an pada lansia, dilaksanakanlah proses pengumpulan informasi melalui metode wawancara dan survei awal. Langkah ini dianggap krusial karena memberikan akses terhadap data kualitatif yang mendasar untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tingkat pemahaman masyarakat terhadap bacaan Al-Qur'an. Melalui pendekatan ini, memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai preferensi, kebutuhan, serta tantangan yang dihadapi oleh pembimbing dan lansia dalam konteks bimbingan agama Al-Qur'andan menjadi landasan esensial dalam merencanakan dan menyusun program bimbingan yang tepat sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

4) Kegiatan 4 ( perencanaan kegiatan )

Adanya penyiapan secara rinci terhadap rencana teknis untuk pelaksanaan kegiatan seperti penentuan waktu dan lokasi pelaksanaan kegiatan, serta penjabaran materi yang akan disampaikan kepada peserta. Kehadiran rencana yang terperinci ini mencerminkan tingkat kematangan dalam proses perencanaan yang dilakukan oleh pembimbing, yang pada gilirannya menandakan komitmen mereka dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan bimbingan yang dijadwalkan. Dengan demikian, kesediaan dan ketelitian dalam menyusun rencana teknis ini dibantu oleh pembimbing memberikan keyakinan bahwa penulis telah mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi tantangan yang mungkin muncul selama pelaksanaan kegiatan bimbingan, serta

memastikan penyampaian materi yang efektif kepada peserta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

5) Kegiatan 5 ( pelaksanaan kegiatan )

Pelaksanaan kegiatan bimbingan baca Al-Qur'an setelah sholat Maghrib. Keputusan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa momen-momen tersebut merupakan waktu yang tepat untuk mengoptimalkan partisipasi peserta, karena waktu yang bisa digunakan oleh lansia itu sehabis maghrib. Selain itu, lokasi pelaksanaan kegiatan ditetapkan di rumah pembimbing Agama di Desa Klampok , yang dipilih sebagai tempat yang sesuai dan representatif untuk kegiatan bimbingan ini. Keputusan ini dipertimbangkan dengan memperhatikan aksesibilitas, kenyamanan, dan kecocokan ruang yang disediakan untuk kegiatan bimbingan. Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan bimbingan meliputi iqro, Juz amma, al-qur'an dan ilmu tajwid, yang merupakan pengetahuan krusial dalam memahami dan mengaplikasikan aturan-aturan bacaan AlQur'an dengan benar, serta bacaan Al-Qur'an itu sendiri. Pemilihan materi ini disesuaikan dengan kebutuhan dan level pemahaman peserta, dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan yang komprehensif dan praktis dalam pembelajaran Al-Qur'an yang merupakan upaya serius dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an di Desa Klampok.<sup>84</sup>

## 2. Media Bimbingan Agama Islam

Media menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perantara atau penghubung.<sup>85</sup> media adalah sarana untuk menstransfer dan

---

<sup>84</sup> Muhammad Jamil, “ Bimbingan Baca Al-qur'an Metode Jibril sebagai upaya pemberantasan buta Bacaan Al-qur'an Masyarakat Lansia Dusun Wadas Desa Mojowetan kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora”, *Jurnal pengabdian Multidisiplin*. Vol. 4, No. 1 2024, Hlm. 5-7

<sup>85</sup> <https://kbbi.web.id/media> diakses pada 18 Juni 2024 jam 20.43

menyampaikan pesan.<sup>86</sup> Didalam bimbingan agama Islam mempunyai media komunikasi yang digunakan dalam bimbingan, yaitu media komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Media langsung ini sebagai proses komunikasi dalam kegiatan bimbingan tersebut secara tatap muka, artinya antara pembimbing dan peserta/lansia melakukan bimbingan dengan tatap muka. Sedangkan komunikasi tidak langsung yaitu dengan komunikasi melalui alat media seperti handphone, surat menyurat, internet dan lainnya. Alasan penggunaan media dalam Bimbingan Agama Islam menurut jurnalnya Devi dian, dkk yaitu ;<sup>87</sup>

a. Kemampuan belajar manusia

Dengan materi yang dijelaskan oleh pembimbing, lansia akan mendapatkan pengetahuan serta perubahan yang bersifat positif, karena hasil dari pemahaman yang dijelaskan oleh pembimbing. Karena diusia lansia ini berbeda dngan usia produktif dalam ingatan belajar seperti anak sekolah, remaja, dewasa, mereka memiliki kemampuan yang lebih baik dari lansia.

b. Kemampuan indera manusia

Bahwasannya ketika kita menggunakan banyak indera, maka akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan sempurna dibandingkan dengan satu indera saja. Para ahli Levie ( dalam Arsyad, 2000) mengatakan bahwa tugas mengenai mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan kaidah tajwid dan Makhorijul huruf merupakan hasil belajar dan pemahaman yang dibuahkan dari stimulus visual. Lalu jika prosesnya melibatkan ingatan beruntun hasil dari stimulus verbal. Ini merupakan dukungan terhadap konsep diatas.

Maka bisa disimpulkan bahwasannya media bimbingan agama islam yang dilakukan oleh pembimbing yaitu dengan media komunikasi

---

<sup>86</sup> Muhammad Hasan, S Pd, and M Pd, *Media Pembelajaran*, Pertama (Klaten: CV. Tahta Mesia Group, 2021).

<sup>87</sup> Devi Dian Syahputri, Novia putri Raharja, Nurul Delilah Harahap, 'Peran Media Pada Pelayanan Bimbingan Knseling Islam Di Sekolah', *Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam ( IKA BKI)*, 3.2 (2021), 46–56.



langsung atau dengan tatap muka, agar proses bimbingan ini mendapat penjelasan, perhatian dan dukungan secara langsung dapat berjalan dengan baik dan sesuai tujuannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Peneliti di Desa Klampok tentang upaya mengembangkan kemampuan membaca Al-qur'an dapat ditarik kesimpulan, bahwa pelaksanaan membaca Al-Quran Jamaah lansia di pengajian Sudah cukup baik. Dibuktikan dengan observasi dan wawancara dilakukan dengan informan yaitu pembimbing dan jama'ah lansia mengungkapkan kemampuan membaca Alquran Lansia usai mengikuti pengajian, yang sebelumnya kurang bisa dalam membaca Al-qur'an, dengan mengikuti kegiatan bimbingan ini menjadi lebih baik.

Proses pelaksanaan bimbingan agama ini meliputi fungsi, tujuan, dan metode dari pelaksanaan bimbingan agama islam, dilihat dari bimbingan agama islam dalam upaya mengembangkan kemampuan baca al-qur'an pada lansia. Bahwa kegiatan ini berjalan secara optimal. Upaya yang dilakukan oleh pembimbing dalam membantu lansia dilakukan dengan melalui bimbingan individu, dimana pembimbing memberikan bimbingan secara personal dan perlu adanya pendekatan yang khusus, lansia perlu diwawancarai dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh lansia.

Dimana pembimbing dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-qur'an meliputi dengan unsure bimbingan Agama Islam yang digunakan yaitu: wawancara dengan lansia dan pembimbing, pelaksanaan bimbingan Agama ini dirumah pembimbing, waktu pelaksanaan dilakukan setiap hari sehabis sholat maghrib. Dengan Tahapan Bimbingan Agama Islam seperti: Tahapan Persiapan, Tahapan Pelaksanaan dan Tahapan Evaluasi Dan metode yang dipakai Metode *Talqin* (mendiktekan), Metode Pengulangan dan Metode penugasan. Media yang dilakukan yaitu media

langsung dimana pembimbing memberikan arahan dan bimbingan secara langsung tanpa melalui perantara. Pelaksanaan bimbingan Agama yang sesuai dengan hasilnya yaitu Bimbingan Agama Islam sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Baca Al-qur'an pad lansia di Desa Klampok ini dapat mengembangkan keagamaan dengan baik.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini terhadap kajian yang dilakukan saat mengerjakan penelitian ini bermanfaat bagi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Walisongo serta peneliti selanjutnya, sehingga dalam penerapannya dilapangan dapat memberikan solusi yang lebih komprehensif bagi lansia atau masyarakat lain yang terkait dengan bimbingan keagamaan baik dari Majelis pengajian Lansia maupun masyarakat luas lainnya.

Saran untuk Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang ialah untuk mengembangkan ranah keilmuan Bimbingan Agama dan mencetak sarjana yang mampu memberikan Bimbingan Agama kepada Masyarakat dan memberikan pembekalan ilmu kepada masyarakat terkait dengan Bimbingan Agama sebagai upaya mengembangkan kemampuan Baca Al-qur'an.

Saran untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menyempurnakan serta mengembangkan lagi hal-hal terkait bimbingan Keagamaan.

## **C. Penutup**

Dengan mengucapkan “Alhamdulillah wa syukurillah” akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan kewajiban sebagai mahasiswa untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata I (S1). Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi. Hal ini dikarenakan atas keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki

penulis. Oleh karena itu, penulis memohon maaf, apabila terdapat kesalahan. Semoga melalui skripsi ini dapat diambil manfaat oleh para pembaca terutama dalam rangka menyebarkan misi dakwah, sehingga dapat menjadi penawar hati untuk tujuan ke arah yang lebih baik.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan banyak rahmat dan bimbingannya serta petunjuknya kepada kita semua. Sehingga, kita mendapatkan ketenangan lahir dan batin dalam melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, Wangsana Susana, dkk.2020. Mengembalikan Fungsi Kognisi Pasien Penyakit Jantung di RSI Sunan Kudus Melalui Layanan Bimbingan Islam. *Jurnal bimbingan dan Konseling Islam*. Vol.4, No.1 Mei Hal. 93-106
- Adrian, A, 'Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Lansia Melalui Religious Literacy Di Dusun Krajan Tukum Tekung Lumajang Tahun 2020', *As-Sunniyyah*, 2021, 1–23
- AFFANDI, Yuyun, et al. Da'wah Qur'aniyah Based on Environmental Conversation: Revitalizing Spiritual Capital Ecotheology, Environmentally Friendly, Gender Responsive. *Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities*, 2022, 30.1: 159-170.
- Ai Badriah, Lilis Satriah, dan Abdul Mujib, 'Bimbingan Islam Melalui... BIMBINGAN ISLAM MELALUI', *Al-Isyraq*, 2.2 (2019), 102–20
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan & Konseling Di Sekolah*, ed. by Aziz safa, 1st edn (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011)
- AMBARDINI, Rachmah Laksmi. Aktivitas fisik pada lanjut usia. *Yogyakarta: UNY*, 2009
- Aminah, Siti, Ilham Muhammad, Abdul Thoyib, Akhmad Sanusi, Hanum Hikmatul Hika, Husnul Hotimah, and others, 'Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Lansia Di Padukuhan Tritis ( Studi Pada Jama' Ah Ngaji Bareng Masjid Ar-Rahman Tritis )', 18 (2018), 117–25
- Anggito, Albi & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Ella Deffi Lestari, Pertama (Sukabumi: CV. Jejak, 2018)
- Anggranti, Wiwik. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an. *Jurnal Intelegensia*, Hlm. 106-119
- Annisa, Ega.(2023). Implementasi Metode At-tibyan dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-qur'an. *Jurnal pendidikan : SAROJA*, Vol. 2, No. 4.
- Anwar Sutoyo.2013.*Bimbingan dan Konseling Islam: Teori & Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BPS Kabupaten Brebes, 'Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes, "Garis Kemiskinan, Jumlah, Dan Persentase Penduduk Miskin Di Kabupaten Brebes, 2014–2021,"' BPS

- Bukhori, Baidi, 'Dakwah Melalui Bimbingan Dan Konseling Islam', 5.1 (2014), 1–18
- Dian Syahputri, Novia putri Raharja, Nurul Delilah Harahap, Devi, 'Peran Media Pada Pelayanan Bimbingan Knseling Islam Di Sekolah', *Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam ( IKA BKI)*, 3.2 (2021), 46–56
- Eseadi, C., & Diale, B. (2023). Perspective on career assessment tools for evaluating students with specific learning disabilities. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 4(2), 81-98.
- Farikhah, Farikhah. "MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI METODE TALAQQI PADA AYAT 190-191 DAN 159 QS ALI IMRAN." *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 8, no. 1 (2021): 86-98.
- Febrianto, Mory Victor, 'PKM Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Lansia Dengan Metode Qiro'ati Di Rt 03. Rw. 01 Lingkungan Krajan Karang Kenek Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo', *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.2 (2019), 81–88 <<https://doi.org/10.31537/dedication.v3i2.235>>
- Feni Nurmania.2020.Skripsi. "Pembelajaran Al-Qur'an bagi lanjut Usia di Rumah belajar Al-Qur'an (RRQ) Al-Akbari Kebonsari Jember".Jember: Fak Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
- Akbar, Fredy, Darmiati Darmiati, Farmin Arfan, and Andi Ainun Zanzadila Putri. "Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Kecamatan Wonomulyo." *Jurnal Abdidas* 2, no. 2 (2021): 392-397.
- Hafidz, Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, and Roushandy Asri Fardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitaif*, 2020, 1
- Hasan, Muhammad, S Pd, and M Pd, *Media Pembelajaran, Pertama* (Klaten: CV. Tahta Mesia Group, 2021)
- Helaluddin, Hengki wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Pertama (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019)
- Hendriani, Anggi, and Zulkarnain Abdurrahman, 'Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur ' an p Ada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal', *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5 (2023) <<https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i2.3755>>

- HINDAYAH, Yuyu, et al. Layanan Bimbingan dan Konseling Individual dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *dalam jurnal Fokus*, 2018, 1.1.
- Hidayat, Dafid Fajar, 'KONSEP BIMBINGAN AGAMA ISLAM TERHADAP WANITA TUNA SUSILA DI UPT REHABILITASI SOSIAL', 4.1 (2018), 21–33
- Hijriyanti, Tri, 'Peranan Pembimbing Dalam Meningkatkan Hapalan Al- Qur ' an Santri', *Bimbingan, Penyuluhan, Konseling Dan Psikoterapi Islam*, 6.September (2018), 325–44
- JAMIL, Muhamad. Bimbingan Baca Al-Qur'an Metode Jibril Sebagai Upaya Pemberantasan Buta Baca Al-Qur'an Masyarakat Lansia Dusun Wadas Desa Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2024, 4.1.
- Junaedi, Achmad, 'Upaya Dalam Memberikan Bimbingan Spiritual Pada Lansia Di Desa Karangpranti Kecamatan Padjarakan Kabupaten Probolinggo', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana*, 5.1 (2023), 18–23 <<https://doi.org/10.55606/pkmsisthana.v5i1.346>>
- Kibtyah, Maryatul, Siti Fatimah, Khabib Akbar Maulana, Corresponding Author, and Article History, 'Metode Bimbingan Agama Islam Bagi Santri Autis Di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus', *Proceeding of International Conference on Islamic Guidance and Counseling*, 2 (2022), 242–59
- Lumi, Femmy, Maria Terok, and Freyjer Budiman, 'Hubungan Derajat Penyakit Hipertensi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Kelompok Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kahakitang Kecamatan Tatoareng', *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 13.2 (2018), 59 <<https://doi.org/10.32382/medkes.v13i2.664>>
- M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*, Cetakan 1 (Jl. kaliurang Km.9, 3 Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2019)
- Mahdali, Fitriyah, 'Analisis Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan', 2020, 143–68
- Mahmudah.2015.*Bimbingan dan Konseling Keluarga*.Semarang: CV.Karya Abadi Jaya
- May, Asmal, 'Melacak Peranan Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Islam', *Tsaqafah*, 11.2 (2015), 209 <<https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v11i2.266>>
- Mustapa Ali, Muhammad Musfiatun Wardi, Aqodiah, 'PROGRAM MERETAS BUTA HIJAIYAH MELALUI BIMBINGAN IQRA' DAN TA'LIMAL-QUR'AN PADA LANSIA', 7.6 (2023), 6–12
- Muzakkir, Muzakkir, 'KEUTAMAAN BELAJAR DAN MENGAJARKAN AL-

QUR'AN: Metode Maudhu'i Dalam Perspektif Hadis', *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 18.1 (2015), 107–21  
<<https://doi.org/10.24252/lp.2015v18n1a9>>

Neng Suci Elis Sawida.2018.Skripsi. "Bimbingan Al-qur'an untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Muallaf".Bandung : Fak Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Nova Ulvani Gunawan.2020.Skripsi. "Pembelajaran Al-qur'an untuk kaum lansia di Madrasah diniyah Ar-Rizqi di desa Palur kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun". Ponorogo: Fak Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.

Nur'ani, Azis, 'Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Alquran Anak Di Kota Makassar', *Tarbawi, Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 06.01 (2021), 2

Peradila, Sani, and Siti Chodijah, 'BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN Sani Peradila , Siti Chodijah , Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Penanaman Nilai Terhadap Anak Usia Dini . Pada Zaman Sekarang Banyak Menanamkan Nilai-Nilai Pada Anak Karena Masa Ini Yang Adalah Masa Yang', 01.02 (2020), 133–57

Putra, Alman Andhani, Al Qori, Maulida Putri, Elsa Audia, Zufadlin Yasir Nasution, and Ahmad Fu, 'IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary Efektivitas Program Bimbingan Baca Al- Qur ' an Terhadap Kemampuan Baca Qur ' an Mahasiswa Teknologi Pendidikan', 1 (2023), 816–22

Putri, Dian Eka. "Hubungan fungsi kognitif dengan kualitas hidup lansia." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2.4 (2021): 1147-1152.

Ramdani, 'Kontribusi Kecerdasan Spiritual Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepuasan Hidup Lansia Serta Implikasi Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling', *KOPASTA*, 2.2 (2015), 70–81

Rizkika, Ranti Deana, 'Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Vol 3 No 2 Juli Desember 2021', 3.2 (2021), 175–91

Rohmah, Anis Ika Nur, Purwaningsih, and Khoridatul Bariyah, 'Quality of Life Elderly', 2012, 120–32

Rosita nur, Ita dan Rita Aryani. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an melalui metode Iqro' pada santriwan/santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan", *Jurnal Mahasiswa humanis*. Vol. 2 No. 3, September 2022. Hal. 100-110

Sani Peradila, Siti Chodijah, 'Bimbingan Islam Dalam Mengembngkan Penanaman Nilai Terhadap Anak Usia Dini . Pada Zaman Sekarang Banyak Menanamkan Nilai-Nilai Pada Anak Karena Masa Ini Yang Adalah Masa



Yang', *Pendidikan Anak Usia Dini*, 01.02 (2020), 70–94

Siti Ainun Maftuhah.2020.Skripsi. "*Bimbingan Keagamaan dalam Menumbuhkan Minat Baca Tulis Al-qur'an*".Bandung : Fak Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, 26th edn (Bandung: Alfabeta, 2017)

Sutianto, One Yuni.2019.*Kecamatan Wanasari dalam Angka 2019*.Brebek: Badan PUSAR Statistik Brebek

Tim Penyusun Panduan Penyusunan.2014.Skripsi, *Panduan Penyusunan Skripsi*, Semarang : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang.

Utami, Rindu Febriyeni, and Irhas Syah. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keseimbangan Lansia." *Jurnal Endurance* 7, no. 1 (2022): 23-30.

Vinrahma Wijayaningsih.2022.Skripsi."*Bimbingan Agama Melalui Belajar Al-Qur'an dalam Mencegah Dimensia pada Lansia di Griya Al-Qur'an Lampung*".Lampung: Fak Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan.

Wulan, Rayung, Eddy Saputra, and Ahmad Haries, 'Pengembangan Metode Cepat Membaca Huruf Hijaiyah Berbasis Multimedia Dalam Rangka Pemberantasan Buta Huruf Pada Lansia', *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.01 (2018), 48 <<https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i01.2360>>

Yaslina, Maidaliza, and Rada Srimutia, 'Aspek Fisik Dan Psikososial Terhadap Status Fungsional Pada Lansia', *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 4.2 (2021), 68–73 <<https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/724>>

Zulkifli, Zulkifli, 'Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan', *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1.01 (2019), 1 <<https://doi.org/10.32332/jbpi.v1i01.1460>>

[https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/145302/mod\\_resource/content/1/TM5%20proses%20sumber%20dan%20sistem%20dalam%20TP.pdf](https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/145302/mod_resource/content/1/TM5%20proses%20sumber%20dan%20sistem%20dalam%20TP.pdf) diakses pada hari Sabtu, 2 Maret 2024, Pukul. 20.20

<https://kbbi.web.id/proses.html> diakses pada hari Sabtu, 3 Maret 2024, Pukul. 20.25

<https://kbbi.web.id/metode> diakses pada selasa, 1 Mei 2024 Pukul 14:17

<https://kbbi.web.id/mampu> diakses pada 17 Mei 2024 Pukul 21.00

<https://kbbi.web.id/media> diakses pada 18 Juni 2024 jam 20.43

<http://pta-jambi.go.id/2-beritapta/4961-belajar-al-qur-an-dan-mengajarkannya-kultum-abd-rahman-usman> diakses pada 15 Juni 2024 Jam 11.37

Wawancara dengan ibu siti, selaku pembimbing Bimbingan Agama dirumah beliau, pada tanggal 25 mei 2024

Wawancara dengan Mbah Dasli, selaku Jama'ah Lansia dirumah Beliau pada 24 Mei 2024

## **Lampiran 1 Pedoman Wawancara Pembimbing Agama Islam**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **PEMBIMBING AGAMA ISLAM**

1. Mengapa Bimbingan Agama Islam sebagai upaya mengembangkan Baca Al-qur'an pada Lansia sangat diperlukan?
2. Kenapa para Lansia kurang dalam membaca Al-qur'an?
3. Apakah perencanaan Bimbingan Agama Islam perlu dilakukan?
4. Apa yang harus disiapkan dalam proses melakukan Bimbingan Agama Islam?
5. Apa metode yang digunakan dalam pelaksanaan Bimbingan Agama Islam?
6. Mengapa metode tersebut digunakan dalam pelaksanaan Bimbingan Agama Islam?
7. Apa saja materi yang digunakan dalam pelaksanaan Bimbingan Agama Islam?
8. Bagaimana cara mengklasifikasikan sumber bacaan pada lansia yang nantinya akan digunakan dalam pelaksanaan Bimbingan Agama Islam?
9. Apa media yang digunakan dalam pelaksanaan Bimbingan Agama Islam?
10. Mengapa media tersebut digunakan dalam pelaksanaan Bimbingan Agama Islam?
11. Bagaimana cara penyebaran informasi Bimbingan Agama Islam ini?
12. Apakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Bimbingan Agama Islam?
13. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

## **Lampiran 2 Pedoman Wawancara Lansia**

### **PEDOMAN WAWANCARA SASARAN LANSIA**

#### **A. Kriteria Lansia**

1. Beragama Islam

Penelitian ini memiliki fokus pada bimbingan Agama Islam, tentunya objek sasaran dari Bimbingan berasal dari kalangan masyarakat Islam.

2. Untuk Usia minimal 60 tahun

Penelitian ini memiliki focus pada usia minimal 60 tahun. Tentunya usia ini yang akan dipake untuk penelitian ini.

3. Berdomisili di Desa Klampok Kecamatan Wansari Kabupaten Brebes

Penelitian ini bertempat di wilayah Desa Klampok Kecamatan Wansari Kabupaten Brebes, tentunya sasaran Bimbingan harus berdomisili di Desa klampok.

4. Jumlah narasumber

Narasumber dibutuhkan sebagai sumber informasi penelitian. Dalam hal ini, jumlah narasumber dalam wawancara mengenai Bimbingan Agama Islam sebagai upaya Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Lansia, sebanyak 3 sasaran Bimbingan berdasarkan triangulasi data, dimana data yang sama atau sejenis akan lebih objektif kebenarannya jika melibatkan narasumber lebih dari 2 sasaran bimbingan.

#### **B. Draft Wawancara**

1. Mengapa anda mengikuti Kegiatan Bimbingan Agama Islam?
2. Apakah anda pernah mengikuti kegiatan Bimbingan Agama Islam?

3. Apa motivasi anda untuk mengikuti Kegiatan Bimbingan Agama Islam?
4. Apakah anda mengalami perubahan setelah mengikuti Bimbingan Agama Islam?
5. Manfaat apa yang anda dapatkan ketika mengikuti Bimbingan Agama Islam?
6. Menurut anda, bagaimana metode yang digunakan Pembimbing?
7. Apakah keluarga anda menyetujui, anda mengikuti kegiatan ini?
8. Kendala apa yang anda alami ketika mengikuti Bimbingan Agama Islam?
9. Apakah anda mengikuti kegiatan ini dengan rutin?
10. Berasal dari manakah anda mengetahui informasi tempat Bimbingan Agama Islam tersebut?

## **Lampiran 3 Pedoman Wawancara Keluarga Lansia**

### **PEDOMAN WAWANCARA SASARAN KELUARGA LANSIA**

#### **A. Kriteria Keluarga Lansia**

1. Beragama Islam

Penelitian ini memiliki fokus pada bimbingan Agama Islam, tentunya objek sasaran dari Bimbingan berasal dari kalangan masyarakat Islam.

2. Memiliki hubungan keluarga dengan Lansia

Penelitian ini untuk mengetahui perkembangan lansia pada kegiatan Bimbingan Agama Islam, jadi harus yang mengenal lansia lebih dekat, yaitu memiliki hubungan keluarga dengan lansia.

3. Berdomisili

Penelitian ini bertempat di wilayah Desa Klampok Kecamatan Wansari Kabupaten Brebes, untuk mengetahui perkembangan lansia tentunya sasaran penelitian ini harus berdomisili di Desa klampok.

#### **B. Draft Wawancara Keluarga Lansia**

1. Apakah anda menyetujui, lansia mengikuti Kegiatan Bimbingan Agama Islam?
2. Menurut anda, perubahan apa yang terlihat oleh lansia setelah mengikuti Bimbingan Agama Islam?
3. Menurut anda, apakah ada manfaat tersendiri bagi lansia?
4. Menurut anda, apakah lansia yang tidak bias membaca al-qur'an harus mengikuti Kegiatan Bimbingan Agama Islam?
5. Menurut anda, apakah penting lansia mengikuti kegiatan secara rutin?
6. Dukungan apa yang anda berikan kepada lansia

## Lampiran 4 Dokumentasi

### DOKUMENTASI



Gambar 1. 1 wawancara dengan Mbah Dasli



Gambar 1. 2 Proses Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam pada Lansia



Gambar 1. 3 wawancara dengan Ibu Siti selaku Pembimbing



Gambar 1. 4 Proses Pelaksanaan Bimbingan Agama pada Lansia



Gambar 1. 5 Wawancara dengan Keluarga  
Mbah Dasli



Gambar 1. 6 Proses Pelaksanaan Bimbingan  
Agama



## Lampiran 5 Surat Riset

### SURAT RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : 249/Un.10.4/K/KM.05.01/05/2024  
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 20/05/2024

Kepada Yth.  
Ketua Pengajian Jama'ah Lansia  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Faif Nur Ma.fiyah  
NIM : 1701016072  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Lokasi Penelitian : Desa Klampok, Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes  
Judul Skripsi : Bimbingan Agama Islam sebagai upaya mengembangkan kemampuan baca Al-Qur'an pada Lansia di Desa Klampok Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Tembusan Yth. :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini dicetak secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Faif Nur Ma'fiah  
Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 13 Juni 1998  
Alamat : Jl. Manijah 4, RT 2 RW 4 No.2, Desa  
Klompok Kec. Wanasari Kab. Brebes  
Handphone/WA : 085727641391  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Email :  
[faifnur\\_1701016072@student.walisongo.ac.id](mailto:faifnur_1701016072@student.walisongo.ac.id)

### **B. Jenjang Pendidikan Formal**

1. MIN WANASARI BREBES
2. MTsN MODEL BREBES
3. MAN 2 PEKALONGAN

### **C. Jenjang Pendidikan Non Formal**

1. MADIN Mubtadien Klompok
2. MADIN Sirojutholibin Pekalongan
3. PONPES Sirojutholibin Pekalongan
4. Ma'had Al Jami'ah Walisongo Semarang
5. PONPES Al Ma'rufiyah Semarang.